

JENDELA

Pendidikan dan Kebudayaan

LXVII / Juni - 2024



10 | Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024, Payung Hukum Implementasi Kurikulum Merdeka secara Nasional

24 | Akses Mudah dan Murah untuk Dapatkan Buku Teks dan Nonteks

36 | Budaya dan Kearifan Lokal sebagai Penguat Mutu Pendidikan



**KURIKULUM
MERDEKA**
BERLAKU NASIONAL

ISSN: 2502-7867



9 772502 786055

**MERDEKA
BELAJAR**

Unit Layanan Terpadu

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi

Pusat Panggilan

177

Laman

ult.kemdikbud.go.id

Posel

pengaduan@kemdikbud.go.id



Gedung C, Lantai 1,
Kompleks
Kemendikbudristek
Jl. Jenderal Sudirman
Senayan, Jakarta,
10270

Daftar Isi

28

Moving Class, Pola Pembelajaran Unik dalam Implementasi baik Kurikulum Merdeka

30

Pendidikan Karakter di Era Milenial

36

Budaya dan Kearifan Lokal sebagai Penguat Mutu Pendidikan

41

Merajut **Masa Depan** Pendidikan Tinggi di Indonesia

6

Konser Musikal “**Memeluk Mimpi-Mimpi**” Sukses Ekspresikan Merdeka Belajar Merdeka Mencintai

12

Masa Transisi bagi Satuan Pendidikan untuk Terapkan Kurikulum Merdeka

14

Kurikulum Merdeka untuk **Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

20

Pembelajaran **Berbasis Projek** Dorong Tercapainya Profil **Pelajar Pancasila**

Sejak 2020 hingga tahun ajaran 2023/2024, **Kurikulum Merdeka** telah diimplementasikan pada lebih dari **300 ribu sekolah** di Indonesia. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) kemudian menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) **Nomor 12 Tahun 2024** sehingga memberikan kepastian arah kebijakan pendidikan di Indonesia. Melalui Permendikbudristek tersebut, satuan pendidikan dapat merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Penjelasan lengkap seputar Kurikulum Merdeka ini dapat disimak dalam rubrik Fokus edisi kali ini. Redaksi hadirkan laporan komprehensifnya dalam 16 halaman yang terbagi dalam beberapa judul tulisan. Dalam rubrik tersebut, Redaksi hadirkan pula testimoni dari sejumlah pemangku kepentingan yang telah merasakan betul dampak positif dari penerapan Kurikulum Merdeka.

Selanjutnya, pada rubrik **Resensi Buku**, kami sajikan ulasan mengenai buku berjudul **“Pendidikan Karakter di Era Milenial”** yang dapat dipinjam di Perpustakaan Kemendikbudristek secara langsung atau meminjam versi digitalnya melalui aplikasi **e-Perpusdikbud**. Simak resensinya terlebih dahulu pada halaman 30.

Pada rubrik **“Seputar Film Indonesia”**, kami suguhkan resensi singkat mengenai film karya sutradara **Angga Dwimas Sasongko** berjudul **Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang**. Ulasan film ini tersaji pada halaman 32-33.

Berikutnya, pada rubrik Kebudayaan, redaksi mengetengahkan seputar budaya dan kearifan lokal yang menjadi penguat mutu pendidikan melalui kegiatan yang dilakukan di Sekolah Lapang Kearifan Lokal, Sekolah Adat, dan Sekolah Formal. Simak artikelnya pada halaman 36-38. Sementara itu pada rubrik Kajian, kami sajikan artikel yang ditulis ulang dari penelitian mengenai berjudul **“Pemanfaatan Fitur Pelatihan Mandiri untuk Memahami Kurikulum Merdeka”**. Hasil penelitian ini diterbitkan pada Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan edisi Desember 2023.

Pada bagian akhir majalah ini, kami hadirkan liputan mengenai **Kampus Merdeka Fair 2024** pada rubrik Diktiristek & Vokasi yang diselenggarakan pada 30 Mei 2024 di Padang, Sumatra Barat. Ada pula rubrik Bangga Berbahasa Indonesia yang menampilkan artikel mengenai upaya Kemendikbudristek melalui Badan Bahasa agar bahasa Indonesia terus menapaki jalan di kancah internasional.

Selamat membaca.

Redaksi



Susunan Redaksi

Pelindung | Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim
Penasihat | Sekretaris Jenderal, Suharti
Pengarah Konten | Staf Khusus Mendikbudristek, M. Heikal
Penanggung Jawab | Anang Ristanto
Pemimpin Redaksi | Azis Purwanto
Redaktur Pelaksana | Ratih Anbarini
Editor | Desliana Maulipaksi
Staf Redaksi | Prani Pramudita, Prima Sari, Agi Bahari, Dwi Retnawati, Denty Anugrahmawaty, Anang Kusuma, Devy Putri Puspitasari, Sri Rezeki Clara Devi, M. Rayhan Parady, Stephanie Westiana, Destian Rifky Hartanto, M. Ridwan
Desain dan Layout | Susilo Widji P, Sigit Supriyadi, Shahwin Purnomo Aji, Adystia Azizah, Rendi Manorek
Fotografer | Nurlaili Solaikha, Yuswan Rosepi
Sekretariat Redaksi
► **Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat**, Kompleks Kemendikbudristek, Gedung C Lt. 4, Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta, Telepon: (+62-21) 5711144 Pes. 2413

Salam Mas Menteri

Kualitas proses pembelajaran dan capaian peserta didik sangat bergantung pada kemampuan dan kreativitas guru dalam mengembangkan metode dan pendekatan yang mampu menjawab kebutuhan murid. Kami di Kemendikbudristek selalu percaya bahwa Indonesia memiliki guru-guru hebat yang mempunyai kapasitas untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Yang dibutuhkan guru-guru kita adalah kepercayaan dan kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar.

Kepercayaan dan kesempatan tersebut sekarang kami hadirkan melalui Kurikulum Merdeka yang telah diluncurkan pada 2022 sebagai Merdeka Belajar episode ke-15. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Hadirnya Kurikulum Merdeka turut mendorong perubahan paradigma dalam sistem pendidikan Indonesia dengan mengedepankan pendalaman konsep dan penguatan kompetensi, sehingga keberhasilan proses belajar tidak lagi hanya dinilai berdasarkan seberapa banyak materi yang dipelajari oleh peserta didik.

Kemendikbudristek juga memberikan dukungan kepada guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan menghadirkan Platform Merdeka Mengajar. Platform tersebut menyediakan modul-modul yang dapat diunduh dan dipelajari oleh guru, serta memberikan ruang bagi para guru untuk saling berbagi dan belajar praktik baik implementasi Kurikulum Merdeka. Saat ini, kebermanfaatannya dari Platform Merdeka Mengajar telah dirasakan oleh 2,7 juta guru di seluruh Indonesia.

Keunggulan Kurikulum Merdeka yang turut disertai dengan dukungan Platform Merdeka Mengajar membantu satuan pendidikan dan guru mengimplementasi Kurikulum Merdeka secara sukarela. Lebih dari 300 ribu satuan pendidikan telah menerapkan Kurikulum Merdeka, menghadirkan kebaruan dalam proses pembelajaran di kelas. Alhamdulillah, berkat semangat yang luar biasa dalam mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, pada tahun ini Kurikulum Merdeka mulai diimplementasikan sebagai kurikulum nasional.

Saya optimistis bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada taraf nasional akan semakin mengakselerasi peningkatan kualitas pembelajaran yang saat ini menjadi upaya kita bersama dengan gerakan Merdeka Belajar. Keleluasaan bagi guru dalam berkreasi dan bagi peserta didik dalam belajar kini menjadi napas baru dalam sistem pendidikan kita yang sudah sepatutnya terus dilanjutkan. Diiringi semangat gotong royong, mari kita lanjutkan gerakan Merdeka Belajar!

Nadiem Anwar Makarim

21
Mei
2024



Peluncuran Indonesian Heritage Agency, Wujud Kolaborasi Pelestarian Warisan Budaya Indonesia

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Makarim meluncurkan Indonesian Heritage Agency (IHA) di Museum Benteng Vredeburg, Yogyakarta, pada Kamis malam (16/5). Turut hadir Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Sri Sultan Hamengku Buwono X beserta jajaran, perwakilan negara sahabat, sejumlah tokoh, serta pelaku seni dan budaya. Hal ini menunjukkan komitmen gotong royong yang melibatkan semua pihak dalam

upaya pelestarian warisan budaya dan sejarah Indonesia.

Pada kesempatan ini, Mendikbudristek menekankan pentingnya peran museum dan cagar budaya sebagai sarana pembelajaran yang mendukung inisiatif Merdeka Belajar di ruang publik. "Ini saatnya kita mengambil langkah berani untuk mentransformasi museum dan cagar budaya yang kita miliki. Ini saatnya kita menjadikan museum dan cagar budaya sebagai ruang belajar yang terbuka, inklusif, dan mendukung perwujudan pembelajar sepanjang hayat," tuturnya.

Konsep Reimajinasi yang diusung oleh Indonesian Heritage Agency memuat tiga aspek utama. Ketiga aspek tersebut, yaitu reprogramming (pemrograman ulang), redesigning (perancangan ulang), dan reinvigorating (memperkuat tata kelola). Mendikbudristek menyebut, peluncuran IHA membawa harapan dalam kebangkitan semangat pelestarian dan pengembangan budaya. "Seluruh elemen masyarakat harus terlibat untuk memastikan bahwa kekayaan budaya Indonesia tetap menjadi bagian penting dari identitas nasional dan sumber inspirasi bagi semua," imbuhnya. **(SRC)**

27
Apr
2024

Konser Musikal "Memeluk Mimpi-Mimpi" Sukses Ekspresikan Merdeka Belajar Merdeka Mencintai

Konser Musikal Memeluk Mimpi-Mimpi: Merdeka Belajar, Merdeka Mencintai berhasil memikat hati ratusan penonton yang hadir di Teater Jakarta, Taman Ismail Marzuki dan membawa semangat pantang menyerah dalam meraih mimpi. Konser dalam rangka menyambut Hari Pendidikan Nasional 2024 ini diselenggarakan oleh Kemendikbudristek bersama dengan komunitas budaya Titimangsa.

Konser ini merupakan kerja kolaborasi dari murid dan guru SMKN 2 Kasihan bersama dengan seniman-seniman besar Tanah Air. Menampilkan suguhan lagu-lagu klasik yang menjadi andalan dan juga lagu-lagu populer dalam dan luar negeri yang menyenangkan untuk dinyanyikan bersama. Lagu-lagu yang



ditampilkan ditafsir ulang menjadi adegan yang diperankan oleh aktor dan aktris Indonesia.

Kesan baik diungkapkan Devano Feiray, murid kelas 12 SMK Negeri 1 Jakarta tentang konser orkestra pertamanya ini. "Nuansa musik dan akting para pemain sangat terasa kualitasnya. Selain itu, pesan moral yang bisa ditangkap adalah jangan pernah takut untuk mengejar mimpi, semakin besar sebuah mimpi, semakin besar juga badai yang akan dilalui. Kejar mimpimu setinggi-tingginya dan selalu andalkan Tuhan dalam setiap tantangan," ujar Devano. **(SRC)**

19
Mei
2024

Meriahkan Hari Buku Nasional 2024, Kemendikbudristek Berbagi Buku Bermutu



Memperingati Hari Buku Nasional (Harbuknas) yang dirayakan setiap 17 Mei, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Pusat Perbukuan bekerja sama dengan Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kemendikbudristek menggelar kegiatan berbagi buku bacaan. Peringatan Harbuknas tahun ini mengangkat tema “Baca Buku, Temukan Duniamu”. Kegiatan digelar di halaman parkir Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek, Jakarta dan

dibagikan pada Hari Bebas Kendaraan Bermotor (HBKB) atau Car Free Day.

Buku yang dibagikan sebanyak 1.800 eksemplar terdiri atas buku terbitan Pusat Perbukuan serta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek. Pusat Perbukuan mendampingi DWP Kemendikbudristek menyosialisasikan perjenjangan buku yang terdiri atas lima jenjang, yaitu Pembaca Dini (jenjang A), Pembaca Awal (jenjang B terdiri atas B1, B2, B3), Pembaca Semenjana (jenjang C), Pembaca Madya (jenjang D), dan Pembaca Mahir (jenjang E) melalui stan khusus.

Selain berbagi buku berjenjang, acara hari ini juga diisi dengan Gerakan Sekolah Sehat (GSS), edukasi perjenjangan buku, face painting, dan kuis menarik terbuka untuk umum. Masyarakat juga dapat mengakses buku-buku terbitan Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI) yang dibagikan pada momen tersebut melalui laman <http://buku.kemdikbud.go.id>. (SRC)

2
Mei
2024



FTBIN Tahun 2024: Perkuat Upaya Pelestarian Bahasa Daerah di Indonesia

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPPB), Kemendikbudristek menggelar Festival Tunas Bahasa Ibu Nasional (FTBIN) 2024. Kegiatan ini mengusung tema “Melestarikan Bahasa Daerah, Menjaga Kebinekaan Indonesia”, berlangsung pada 1 s.d. 5 Mei 2024 di Jakarta.

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, E. Aminudin Aziz, menyampaikan bahwa FTBIN 2024 merupakan media untuk memberikan apresiasi kepada para pihak yang telah berkontribusi secara terus menerus dalam program revitalisasi bahasa daerah. Selain itu, sebagai bagian dari

rangkaian program revitalisasi bahasa daerah, festival ini menjadi wadah untuk diseminasi perlindungan bahasa dan menyosialisasikan kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Bahasa dan pemerintah daerah.

Aminudin menjelaskan bahwa FTBIN di daerah dilakukan secara berjenjang, mulai dari festival tingkat kecamatan, kabupaten/kota, hingga provinsi untuk memilih anak-anak yang memiliki talenta luar biasa pada bidang dan materi yang dilombakan. Para pemenang di tingkat provinsi kemudian diberangkatkan ke Jakarta untuk mengikuti festival tingkat nasional.

Festival ini diikuti oleh 520 peserta dan 38 pendamping yang berasal dari 25 provinsi. Adapun bidang yang dilombakan yaitu membaca dan menulis aksara daerah, menulis cerita pendek, membaca dan menulis puisi, pendongeng, berpidato, tembang tradisi, dan komedi tunggal. Ajang ini merupakan upaya untuk mempromosikan keragaman bahasa daerah, menyebarkan semangat kecintaan dan ekspresi kebanggaan terhadap bahasa daerah, serta sebagai bentuk apresiasi kepada para pelaku revitalisasi bahasa daerah, khususnya generasi muda. (SRC)

MERD BELA

1
Transformasi pendidikan dasar dan menengah dilakukan dengan: mengubah UN menjadi Asesmen Nasional, mengganti USBN dengan US, menyederhanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyesuaikan kuota jalur berprestasi PPDB berbasis zonasi.

2
Kampus Merdeka, yaitu transformasi pendidikan tinggi dengan memberikan kemudahan dalam pembukaan studi baru, penyederhanaan akreditasi PT, kemudahan untuk menjadi PTN BH, dan hak belajar tiga semester di luar program studi.

10
Perluasan Program Beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), yaitu: beasiswa Kampus Merdeka; beasiswa bagi dosen, guru, dan tenaga kependidikan; beasiswa program vokasi dan program prestasi; dan beasiswa kebudayaan.

9
Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Merdeka, beasiswa kuliah untuk siswa dari keluarga miskin dengan menaikkan alokasi biaya pendidikan dan bantuan biaya hidup.

8
Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK), penyaluran pendidikan vokasi dengan dunia kerja untuk mencetak tenaga kerja atau wirausahawan lulusan SMK.

21
Dana abadi perguruan tinggi, kolaborasi Kemendikbudristek dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kemenkeu dalam penyediaan dana abadi untuk perguruan tinggi.

11
Kampus Merdeka Vokasi, transformasi pendidikan vokasi melalui: Dana Kompetitif (program SMK D-2 jalur cepat dan program peningkatan prodi D-3 menjadi Sarjana Terapan atau D-4) dan Dana Padanan dengan program penguatan pusat unggulan teknologi.

12
Sekolah Aman Berbelanja bersama SIPLah melalui terobosan: pendokumentasian transaksi secara elektronik; efisiensi anggaran dengan harga yang kompetitif dan opsi beragam, dan partisipasi pelaku UMKM di berbagai daerah.

20
Praktisi Mengajar. Mendorong kolaborasi aktif praktisi ahli dengan dosen agar tercipta pertukaran ilmu dan keahlian yang mendalam dan bermakna antarsivitas akademika di perguruan tinggi dan profesional di dunia kerja.

19
Rapor Pendidikan Indonesia, platform yang menyajikan hasil Asesmen Nasional untuk membantu satuan pendidikan dan dinas pendidikan untuk mempelajari kondisi masing-masing, lalu melakukan perbaikan.

22
Transformasi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi, kebijakan untuk menyambungkan transformasi kebijakan yang telah dilakukan di pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi.

23
Buku Bacaan Bermutu untuk Literasi Indonesia, sebagai upaya untuk melengkapi program penguatan literasi dengan mengirim buku bacaan bermutu untuk jenjang PAUD dan SD serta pelatihan bagi guru.

24
Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan, bertujuan untuk melindungi hak anak-anak kita untuk bertumbuh, berproses, dan dihargai baik di lingkungan satuan pendidikan, maupun di rumah.

3

Perubahan mekanisme Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi lebih fleksibel melalui: transfer dana BOS langsung ke rekening sekolah, fleksibilitas penggunaan dana BOS, peningkatan satuan biaya per siswa dalam dana BOS, dan perbaikan sistem pelaporan BOS untuk transparansi dan akuntabilitas.

4

Organisasi Penggerak, organisasi kemasyarakatan semakin terlibat dalam membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

5

Program Guru Penggerak, program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin-pemimpin di masa depan yang mewujudkan SDM unggul Indonesia.

7

Program Sekolah Penggerak, mengembangkan sekolah-sekolah katalis melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah dan intervensi yang holistik.

6

Transformasi dana pemerintah untuk pendidikan tinggi melalui pemberian: insentif untuk PTN berdasarkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), dana padanan (*matching fund*) untuk kerja sama dengan mitra, dan Dana kompetitif (*competitive fund*) program kompetisi Kampus Merdeka.

15

Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar, fokus pada pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mendorong guru mengembangkan diri dan berbagi praktik baik.

13

Merdeka Berbudaya dengan kanal Indonesiana, menghadirkan kanal media yang bertujuan mawadahi, mengintegrasikan, dan mempromosikan karya serta ekspresi budaya Indonesia.

14

Kampus Merdeka dari Kekerasan Seksual: upaya mencegah terjadinya kekerasan seksual dan memberi perlindungan bagi para korban tindak kekerasan seksual di perguruan tinggi.

16

Akselerasi dan Peningkatan Pendanaan PAUD dan Pendidikan Kesetaraan: reformasi kebijakan dengan menyesuaikan nilai satuan BOP PAUD sesuai dengan karakteristik daerah, penyaluran langsung ke satuan pendidikan, dan penggunaan dana yang fleksibel.

18

Merdeka Berbudaya dengan Dana Indonesiana, menjamin ketersediaan dana untuk kemajuan sektor kebudayaan secara keseluruhan.

17

Revitalisasi Bahasa Daerah, upaya menjaga eksistensi bahasa yang terancam punah dengan tiga model revitalisasi.

25

Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan, upaya menciptakan lingkungan pendidikan inklusif, kebinekaan, dan aman bagi semua murid, guru, tenaga pendidik untuk mengembangkan potensinya.

26

Transformasi Standar Nasional dan Akreditasi Pendidikan Tinggi, memudahkan perguruan tinggi untuk lebih fokus dalam meningkatkan mutu Tridharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian masyarakat.



merdekabelajar.kemdikbud.go.id

Permendikbudristek Nomor 12 Tahun

Payung Hukum Kurikulum Merdeka

(Permendikbudristek) Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah terbit pada akhir Maret 2024 lalu. Regulasi ini menjadi payung hukum bagi implementasi Kurikulum Merdeka secara nasional.

Saat perilsan Permendikbudristek tersebut, Menteri Nadiem Makarim memberikan apresiasi kepada satuan pendidikan di seluruh Indonesia yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. "Kami berterima kasih kepada lebih dari 300 ribu satuan pendidikan yang secara sukarela menerapkan Kurikulum Merdeka, juga kepada semua pihak yang telah bergotong royong dalam pengembangan dan evaluasi Kurikulum Merdeka ini," ujarnya.

Pada acara perilsan itu, turut hadir guru dan kepala sekolah dari berbagai daerah di Indonesia yang membagikan tantangan dan strategi implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan masing-masing. Praktik baik yang dipaparkan tersebut membuktikan kebermanfaatan implementasi Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan sekolah yang menumbuhkan kompetensi dan karakter semua murid untuk menjadi pemelajar sepanjang hayat dengan nilai-nilai Pancasila. Implementasi Kurikulum Merdeka secara nasional akan semakin mempercepat transformasi pendidikan Indonesia dan perwujudan Merdeka Belajar.

Menurut Menteri Nadiem, peraturan ini memberikan kepastian arah kebijakan

Foto: Dok. BKHM

Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim menjelaskan mengenai pendaftaran implementasi Kurikulum Merdeka bagi satuan pendidikan melalui Platform Merdeka Mengajar pada kegiatan Perilsan Permendikbudristek Kurikulum Merdeka, Rabu (27/3/2024).

m Implementasi Merdeka secara Nasional

pendidikan di Indonesia sehingga satuan pendidikan dapat merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Peraturan ini memastikan bahwa setiap satuan pendidikan yang belum menerapkan Kurikulum Merdeka diberikan waktu transisi yang memadai untuk mempelajari kebijakan dan struktur kurikulum sebelum mendaftar dan memutuskan kapan akan mulai mengimplementasikannya.

“Dengan adanya peraturan ini, kami berharap sekolah-sekolah dapat lebih fokus dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan kompetensi siswa, dan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila,” ujar Mendikbudristek. Ia menambahkan bahwa waktu transisi yang diberikan kepada satuan pendidikan memungkinkan mereka untuk menyesuaikan penerapan kurikulum sesuai dengan kesiapan dan kondisi masing-masing, sehingga proses adaptasi dapat berjalan lebih lancar. Satuan pendidikan diberikan waktu transisi sampai dengan tahun ajaran 2026/2027 serta khusus daerah 3T diberi waktu sampai dengan tahun ajaran 2027/2028.

Kebijakan kurikulum dan pembelajaran dalam peraturan ini adalah bagian dari upaya yang lebih menyeluruh untuk meningkatkan

kualitas pendidikan secara berkeadilan. Kebijakan ini melengkapi dan mendukung berbagai program dan kebijakan Merdeka Belajar lain seperti penyediaan materi ajar dan pengembangan diri melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM); penyediaan umpan balik tentang kualitas pembelajaran melalui Asesmen Nasional dan Rapor Pendidikan; serta evaluasi terhadap layanan pendidikan melalui akreditasi sekolah dan Standar Pelayanan Minimal (SPM) pendidikan.

Selain itu, Kemendikburistik secara berkelanjutan terus menghadirkan buku teks dan nonteks pelajaran yang lebih menarik bagi siswa. Publik dapat mengaksesnya melalui Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI) pada laman buku.kemdikbud.go.id. Berbagai buku pada platform tersebut juga telah disesuaikan dengan jenjang kemampuan membaca pembaca. Buku-buku teks Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran aktif. Sedangkan, modul-modul pelatihan di PMM membantu guru berefleksi dan memperbaiki kualitas mengajar. Selain itu, berbagai perangkat ajar di PMM memudahkan guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. **(DES)**



Foto: Dok. BIKHM

Guru Bahasa Inggris SLB Negeri Cicendo Bandung, Ernisa Supiah, berbagi kisah mengenai dampak positif dari implementasi Merdeka Belajar dalam mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dan menarik untuk murid tuli, pada kegiatan Perilisan Permendikbudristek Kurikulum Merdeka, Rabu (27/3/2024).

Proses Implementasi Kurikulum Merdeka

Masa Transisi bagi Satuan Pendidikan untuk Terapkan Kurikulum Merdeka

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) resmi menetapkan Kurikulum Merdeka secara nasional mulai tahun ajaran baru 2024/2025. Satuan pendidikan yang belum menerapkan kurikulum tersebut diberikan masa transisi sesuai dengan kesiapan masing-masing sekolah. Ada waktu hingga maksimal tiga tahun bagi sekolah untuk menyiapkan diri sebelum memulai penerapan Kurikulum Merdeka.

Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Peraturan tersebut diluncurkan dalam acara bertajuk “Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran” di Jakarta, Rabu (27/3/2024) yang lalu.

Menteri Nadiem Makarim mengatakan, sekolah yang belum mengimplementasi Kurikulum Merdeka sebenarnya tinggal 20 persen. Menurutnya, saat Kurikulum Merdeka ditetapkan secara nasional, sekolah-sekolah ini masih diberikan masa transisi untuk menyiapkan diri sebelum memulai menerapkan Kurikulum Merdeka. “Ada (masa transisi) dua tahun untuk sekolah-sekolah di luar daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar). Untuk sekolah-sekolah di daerah 3T, kita berikan masa transisi yang lebih panjang lagi, (yaitu) tiga tahun,” ujarnya.

Mendikbudristek melanjutkan bahwa penetapan ini memberi kepastian arah kebijakan pendidikan nasional. Sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024, sekolah yang belum menerapkan Kurikulum Merdeka dapat melaksanakan Kurikulum 2013 sampai dengan tahun ajaran 2025/2026 dan memulai penerapan Kurikulum Merdeka paling lambat tahun ajaran 2026/2027.

Masa transisi itu bisa digunakan sekolah untuk mempelajari dan mulai menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka. Sementara itu, sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, baik melalui program Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan, maupun secara mandiri didorong dan dibantu untuk terus meningkatkan kualitas implementasi. “Sekolah-sekolah ini silakan lanjut untuk menerapkan pada seluruh angkatannya. Mereka ini sudah lebih jago sekarang,” katanya.

Diakui Mendikbudristek, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah yang sudah menerapkan lebih dulu tidak berjalan mulus pada awal-awal pelaksanaan. Dia menyatakan bahwa pada tahun pertama, sekolah masih mengalami kesulitan, namun pada tahun kedua, prosesnya menjadi lebih mudah. Dia juga menyebutkan bahwa di tahun ketiga, sekolah-sekolah tersebut sudah dapat menjalankan kurikulum dengan lancar dan tidak kembali ke kurikulum sebelumnya.

Tiga Fase Menuju Implementasi

Dalam kesempatan tersebut, Mendikbudristek menjelaskan bahwa selama masa transisi, sekolah yang belum menerapkan Kurikulum Merdeka dapat mempelajari kebijakan dan struktur kurikulum yang tertuang dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024. Sekolah-sekolah ini diberi waktu untuk memahami dan menyiapkan diri sebelum mendaftar dan menentukan kapan mereka

Alur Kepala Sekolah Mempersiapkan Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Satuan Pendidikan Baru Mendaftar



Selama masa transisi, sekolah yang belum menerapkan Kurikulum Merdeka diberi waktu untuk mempelajari kebijakan dan struktur kurikulum dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024, serta menyiapkan diri sebelum mendaftar dan menentukan kapan mulai menerapkan kurikulum tersebut.

akan mulai menerapkan Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek telah menyusun alur waktu untuk memberikan gambaran bagi sekolah sebelum memulai implementasi Kurikulum Merdeka.

“Dimulai Maret hingga April yang merupakan fase pendaftaran. Setelah itu di bulan Mei, Juni, dan Juli adalah fase memahami, yaitu sekolah memahami berbagai proses yang perlu dilalui, kemudian fase implementasi. Jadi tidak ada yang terburu-buru ke fase implementasi. Ada fase, di mana kami membantu sekolah untuk siap-siap. Dan proses siap-siapnya pun sampai tiga bulan, agar mereka benar-benar memahami. Tanpa memahami, akan sangat repot, bingung, dan tidak akan sukses implementasinya,” ujar Mendikbudristek.

Pendaftaran untuk implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan melalui Platform Merdeka Belajar. Kepala Sekolah diberikan pilihan tahun penerapan kurikulum, apakah di tahun ajaran 2024/2025, 2025/2026, atau untuk sekolah di daerah 3T pada tahun ajaran 2026/2027. Pilihan ini diberikan karena kesiapan sekolah tidak sama, sehingga diberikan kesempatan untuk menyesuaikan waktu penerapan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Dengan demikian, setiap sekolah dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik dan memastikan bahwa mereka siap untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka secara efektif ketika waktu penerapan tiba. **(RAN)**

Kurikulum Merdeka dan Keunggulannya

Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Keberadaan Kurikulum Merdeka sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar pendidik dan satuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka dikembangkan sejak 2020, kemudian prototipenya diterapkan dan dievaluasi secara bertahap sejak 2021. Hingga tahun ajaran 2023/2024, sudah lebih dari 300 ribu satuan pendidikan di seluruh Indonesia yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Pada 2024, pemerintah menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional.

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan yang mengubah paradigma dalam mewujudkan pembelajaran berkualitas. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyadari ada berbagai tantangan di lapangan. Oleh karena itu, Kemendikbudristek telah dan terus mengembangkan berbagai dukungan secara berkala guna mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, transformasi pembelajaran dapat berlangsung tidak hanya di daerah perkotaan dan di sekolah dengan fasilitas memadai, tapi juga di seluruh Indonesia, termasuk daerah tertinggal.

Kurikulum Merdeka dirancang dengan prinsip sebagai berikut. Pertama, pengembangan karakter yang menekankan pada kompetensi spiritual, moral, sosial, dan emosional murid, baik dengan pengalokasian waktu khusus maupun secara terintegrasi dengan proses pembelajaran, seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Kedua, fleksibel dan kontekstual. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi murid, karakteristik satuan pendidikan, dan konteks lingkungan sosial budaya setempat. Ketiga, fokus pada muatan esensial sehingga berpusat pada muatan yang paling diperlukan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter murid. Dengan demikian, tenaga pendidik memiliki waktu memadai untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan bermakna.

Kemendikbudristek menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Regulasi ini menjadi payung hukum bagi implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih luas dan nasional.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Makarim berharap, Permendikbudristek ini memberi kepastian arah kebijakan pendidikan nasional, terutama kurikulum dan pembelajaran bagi seluruh masyarakat, khususnya para pendidik, kepala satuan pendidikan, dan dinas pendidikan.

Kebijakan kurikulum dan pembelajaran dalam Permendikbudristek 12/2024 adalah bagian dari upaya yang lebih menyeluruh untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkeadilan. Kebijakan ini melengkapi dan mendukung berbagai program dan kebijakan Merdeka Belajar lain seperti penyediaan materi ajar dan pengembangan diri melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM); penyediaan umpan balik tentang kualitas pembelajaran melalui Asesmen Nasional dan ditampilkan melalui Rapor Pendidikan; serta evaluasi terhadap layanan pendidikan melalui akreditasi sekolah dan Standar Pelayanan Minimal (SPM) pendidikan.

Perubahan kurikulum diperlukan untuk memudahkan dan mendorong guru melakukan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan belajar murid. Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek,

Anindito Aditomo, mengatakan bahwa dengan konten wajib yang berkurang, Kurikulum Merdeka tidak membebani guru dengan kewajiban menyelesaikan materi. Sebaliknya, Kurikulum Merdeka memberi lebih banyak waktu bagi guru untuk memperhatikan proses belajar murid, menerapkan asesmen formatif, melakukan penyesuaian materi dan kecepatan mengajar, serta menggunakan metode pembelajaran yang lebih mendalam.

Struktur Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel menurutnya juga memungkinkan sekolah untuk menyusun kurikulum satuan pendidikan yang cocok dengan karakteristik sekolah dan lingkungan setempat. Dengan struktur yang fleksibel, Kurikulum Merdeka bisa diterjemahkan oleh sekolah yang minim fasilitas di daerah terpencil menjadi kurikulum yang betul-betul sesuai dengan kondisinya. Tidak ada lagi penyeragaman kurikulum satuan pendidikan yang diwajibkan dari pusat. Penyesuaian lokal ini sangat penting untuk mengurangi kesenjangan.

Manfaat Kurikulum Merdeka mulai terlihat dari data Asesmen Nasional (AN) yang dilakukan di hampir semua satuan pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Data tersebut menunjukkan bahwa antara tahun 2021 ke 2023, satuan pendidikan yang menerapkan

Kurikulum Merdeka mengalami peningkatan skor literasi dan numerasi yang lebih tinggi dibanding sekolah lain. Hal ini berlaku secara nasional, termasuk untuk satuan pendidikan di daerah tertinggal.

Anindito menyampaikan, guru yang hebat akan berusaha menerapkan pembelajaran yang baik, apapun kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Namun, kurikulum yang baik dapat mengakselerasi berbagai upaya guru untuk berfokus pada tumbuh kembang karakter dan kompetensi murid. "Kurikulum yang baik tidak memaksa guru untuk 'kejar tayang materi', melainkan mendorong guru untuk lebih memperhatikan kemajuan belajar muridnya," tegasnya. **(DLA)**

Masyarakat dapat mengakses **Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 melalui laman jdih.kemdikbud.go.id**. Kemendikbudristek juga menyediakan Pusat Layanan Bantuan (*helpdesk*) melalui WhatsApp Pusat Layanan: **0812 8143 5091**, Laman Informasi Kurikulum: **kurikulum.kemdikbud.go.id**, Media Sosial: **@kurikulum.merdeka**, serta Pos-el: **kurikulum@kemdikbud.go.id**.



Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim, dalam peluncuran Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah di Jakarta.

Perjalanan Kurikulum Merdeka

Upaya Berkelanjutan Menuju Sekolah yang Dicitacitakan

Pandemi Covid-19 berdampak bagi dunia pendidikan Indonesia, krisis pembelajaran menjadikan pendidikan semakin tertinggal dengan hilangnya pembelajaran (learning loss) serta meningkatnya kesenjangan pembelajaran antarwilayah dan atau antarkelompok sosial-ekonomi. Pentingnya penyederhanaan kurikulum dalam bentuk kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) saat itu efektif memitigasi ketertinggalan pembelajaran dan menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif.

Sebelum pandemi Covid-19, kemajuan belajar siswa selama satu tahun (kelas 1 SD) adalah sebesar 129 poin untuk literasi dan 78 poin untuk numerasi. Namun, setelah pandemi, kemajuan belajar siswa selama kelas 1 berkurang secara signifikan. Kemampuan literasi siswa sebesar 77 poin, learning loss sebesar 52 poin atau setara dengan 6 bulan belajar, sedangkan kemampuan numerasi siswa sebesar 34 poin, learning loss sebesar 44 poin atau setara dengan 5 bulan belajar.

Pada 2020, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah melakukan evaluasi terhadap Kurikulum 2013 dan menyusun kurikulum prototipe yang saat ini dikenal sebagai Kurikulum Merdeka. Kurikulum tersebut diterapkan pada tahun ajaran 2021/2022 pada sekitar 2.500 sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) dan 901 SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) sebagai bagian dari pembelajaran paradigma baru di seluruh Indonesia, termasuk sekolah-sekolah di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar).

Merdeka Belajar Episode ke-15

Awal Februari 2022, pemerintah melalui Kemendikbudristek meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Episode ke-15: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar. Satuan pendidikan dapat memilih tiga opsi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023. Pertama, sekolah dapat menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengganti kurikulum yang sedang diterapkan.

Selanjutnya, sekolah dapat menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat

ajar yang sudah disediakan. Terakhir, sekolah dapat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar. Kurikulum Merdeka dapat diterapkan oleh sekolah meskipun bukan Sekolah Penggerak, mulai dari TK-B, SD dan SDLB kelas I dan IV, SMP dan SMPLB kelas VII, SMA dan SMALB dan SMK kelas X.

“Kurikulum ini adalah opsi atau pilihan bagi sekolah, sesuai dengan kesiapannya masing-masing. Tidak ada transformasi proses pembelajaran kalau kepala sekolah dan guru-gurunya merasa terpaksa. Kunci keberhasilan sebuah perubahan kurikulum adalah kalau kepala sekolah dan guru-gurunya memilih untuk melakukan perubahan tersebut. Kami jamin tidak akan merugikan guru. Ini tidak akan mengurangi jam mengajar dan tunjangan profesi guru,” tegas Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Nadiem Makarim, dalam Peluncuran Kebijakan Merdeka Belajar Episode ke-15: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar, di Jakarta.

Struktur Kurikulum yang Fleksibel

Arah perubahan kurikulum yang termuat dalam Kurikulum Merdeka meliputi struktur kurikulum yang lebih fleksibel dan fokus pada materi yang esensial bagi siswa. Kurikulum Merdeka juga memberikan keleluasan bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Arah perubahan lainnya yaitu adanya aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi guru untuk terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri dan berbagi praktik baik pada guru lainnya.

Mendikbudristek Nadiem menjelaskan, beberapa keunggulan Kurikulum Merdeka,



“Saya yakin kurikulum ini mampu mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa serta memberi ruang yang lebih luas pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar.”

Yaqut Cholil Qoumas
Menteri Agama

“Kita harus sama-sama bergerak dan menggerakkan adanya pemerataan dan penyelarasan dari perubahan ini,”

Danang Hidayatullah
Ketua Umum Ikatan Guru Indonesia



“Semoga dengan penerapan Kurikulum Merdeka dan adanya platform Merdeka Mengajar ini, kita bisa memberikan fasilitas dan pengajaran yang sesuai kebutuhan siswa untuk mencetak Pelajar Pancasila yang mampu bersaing di masa depan,”

Stevani Anggia Putri
Guru kelas di SDN 005 Sekupang Kota Batam

Foto: Istimedia

pertama, lebih sederhana dan mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya. “Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan,” ujar Mendikbudristek.

Kedua, dengan Kurikulum Merdeka ekosistem sekolah akan lebih merdeka, karena bagi peserta didik tidak ada program peminatan di SMA, siswa bisa memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Sementara bagi guru, mereka akan mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan siswa. Lalu sekolah memiliki kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik sekolah dan siswanya.

Keunggulan lain dari penerapan Kurikulum Merdeka ini adalah lebih relevan dan interaktif, pembelajaran dilakukan melalui kegiatan berbasis proyek yang akan memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual. Misalnya, isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Penerapan Kurikulum Merdeka juga didukung dengan Platform Merdeka Mengajar yang menyediakan referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Platform Merdeka Mengajar adalah platform edukasi yang dapat menjadi teman penggerak untuk guru dalam mewujudkan Profil

Pelajar Pancasila. Platform ini memberikan kesempatan yang setara bagi guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya kapan pun dan di mana pun. Guru juga dapat saling belajar dan berbagi melalui Komunitas Belajar Daring yang terdapat di dalam Platform Merdeka Mengajar.

Platform Merdeka Mengajar juga bertujuan menciptakan iklim kerja yang positif melalui Jejaring Profesi Guru serta Perencanaan dan Kemajuan Karier. Platform ini menjadi wadah bagi guru untuk menampilkan profil, pengalaman, dan keterampilan profesional, serta mengembangkan portofolio dan kompetensinya. “Intinya dalam Platform Merdeka Mengajar ini ada tiga fungsi, yaitu membantu guru untuk mengajar, belajar, dan berkarya,” kata Mendikbudristek.

Setelah berjalan dua tahun sejak digunakan sebagai kurikulum prototipe dan telah digunakan oleh lebih dari 300 ribu sekolah, Kurikulum Merdeka ditetapkan secara nasional. Penetapan tersebut dilakukan melalui payung hukum Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Selanjutnya, satuan pendidikan yang belum menerapkan Kurikulum Merdeka diberikan waktu transisi untuk beradaptasi dan menyiapkan diri sebelum mengimplementasikannya secara penuh. **(ABG)**

Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka: Positif dan Inklusif Berdasarkan Kajian Akademik dan Hasil Riset

Berbagai kajian akademik telah dilakukan untuk menyusun dan mengevaluasi Kurikulum Merdeka. Salah satu hasil kajian menyatakan bahwa sekolah di daerah tertinggal dan non-tertinggal mampu menerapkan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan skor literasi murid.

Hasil studi yang dilakukan oleh INOVASI menunjukkan dampak signifikan dari implementasi Kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka mampu memacu guru untuk beradaptasi dengan kurikulum, mendorong mereka melakukan asesmen secara berkala, dan menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan serta kebutuhan peserta didik.

Melalui penerapan prinsip Kurikulum Merdeka, seperti melakukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik, kemudian ditindaklanjuti dengan menyesuaikan pembelajaran, mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu terindikasi dari capaian hasil belajar yang lebih tinggi sebesar 0,31 standar deviasi (sd) atau setara dengan 4 bulan pembelajaran,

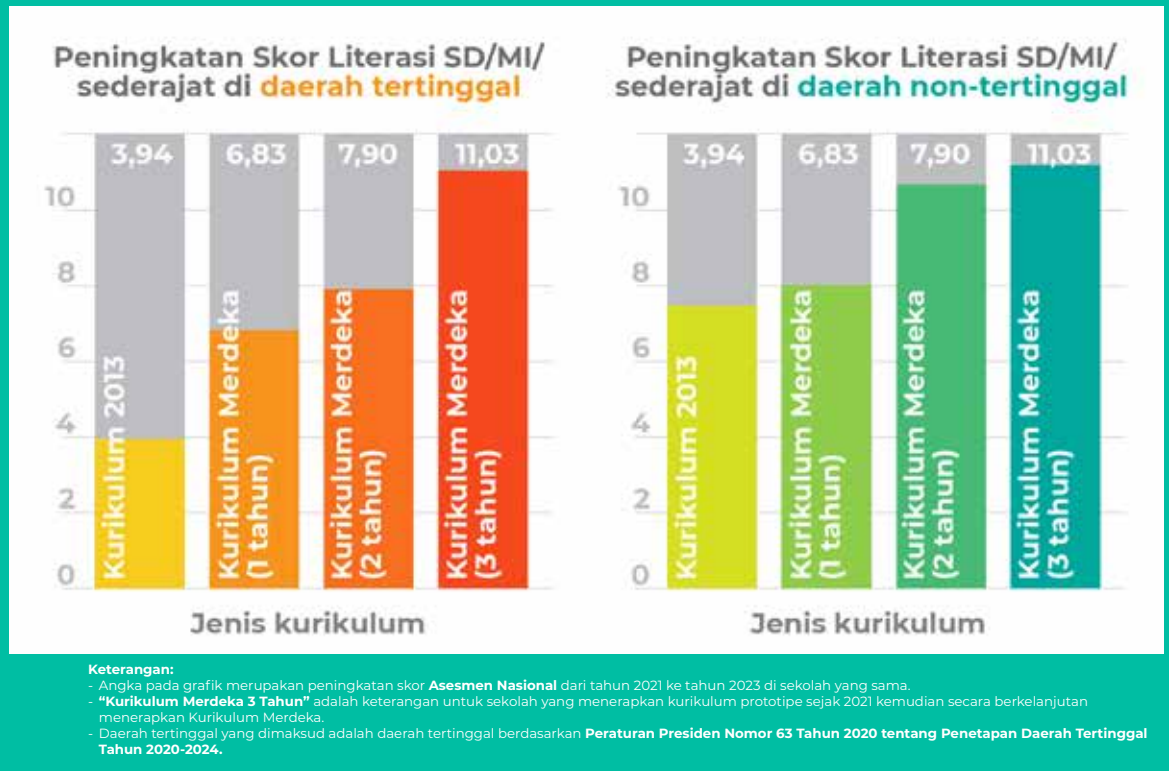
dibandingkan dengan guru yang belum melakukan praktik tersebut (Sukoco dkk., 2023).

Studi yang dilakukan oleh INOVASI dan Pusat Penelitian Kebijakan (Puslitjak) pada 2021 menunjukkan bahwa selama pandemi peserta didik kehilangan pembelajaran (*learning loss*) dalam setahun antara 5—6 bulan pembelajaran. Namun, penyesuaian kurikulum selama pandemi melalui Kurikulum Darurat yang dilanjutkan dengan penerapan Kurikulum Merdeka menunjukkan hasil yang positif.

Tabel di bawah ini menggambarkan bagaimana prinsip-prinsip dalam Kurikulum Merdeka berkontribusi pada pemulihan kemampuan peserta didik.

Faktor	Variabel	Delta
Penyesuaian praktik mengajar	Guru menggunakan kurikulum yang sudah disesuaikan. (Kurikulum darurat, kurikulum yang disesuaikan sendiri, atau kurikulum prototipe.)	0,31 sd (4 bulan)
	Guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa.	0,19 sd (3 bulan)
	Guru melakukan asesmen di tahun ajaran 2021/2022.	0,14 sd (2 bulan)
Motivasi intrinsik	Guru berpartisipasi aktif dalam agenda KKG, yaitu membuat RPP yang lebih sesuai dengan pandemi Covid-19.	0,23 (3 bulan)
	Guru yang memiliki motivasi intrinsik tinggi bersimpati kepada siswa. Mereka merasa perlu melakukan upaya ekstra untuk membantu siswa tersebut.	

Sekolah di daerah **tertinggal** dan **non-tertinggal** mampu menerapkan **Kurikulum Merdeka** untuk meningkatkan **skor literasi murid**. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat **memberi manfaat bagi sekolah** di berbagai konteks.



Dampak lainnya dapat dilihat dari hasil capaian belajar literasi dan numerasi pada Asesmen Nasional periode 2021 dan 2023. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan dengan menganalisis data capaian Asesmen Nasional 2021 dan 2023, diketahui bahwa satuan pendidikan yang lebih dahulu melaksanakan Kurikulum Merdeka memiliki peningkatan capaian hasil belajar literasi dan numerasi yang lebih baik dibandingkan dengan satuan pendidikan yang belum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Peningkatan skor literasi (dalam skala 0—100) diperlihatkan pada satuan pendidikan baik di daerah Tertinggal maupun daerah non-tertinggal. Peningkatan skor lebih baik ditunjukkan oleh satuan pendidikan yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Selaras dengan hasil evaluasi dampak implementasi Kurikulum Merdeka dari Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan (PSKP) Kemendikbudristek, rilis hasil studi PISA 2022 yang diumumkan Kemendikbudristek pada Desember 2023 menunjukkan peringkat hasil belajar literasi Indonesia naik 5 sampai 6 posisi dibanding PISA 2018. Peningkatan ini merupakan capaian paling tinggi secara peringkat (persentil) sepanjang sejarah Indonesia mengikuti PISA.

Untuk literasi membaca, peringkat Indonesia di PISA 2022 naik 5 posisi dibanding sebelumnya. Untuk literasi matematika, peringkat Indonesia di PISA 2022 juga naik 5 posisi, sedangkan untuk literasi sains naik 6 posisi.

Peningkatan posisi Indonesia pada PISA 2022 mengindikasikan resiliensi yang baik dalam menghadapi pandemi Covid-19. Skor literasi membaca internasional di PISA 2022 rata-rata turun 18 poin, sedangkan skor Indonesia mengalami penurunan sebesar 12 poin, yang merupakan penurunan dengan kategori rendah dibandingkan negara-negara lain.

Peneliti Program Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI), Rasita Purba, menyampaikan bahwa berdasarkan hasil studi INOVASI, guru yang menerapkan asesmen diagnostik secara berkala serta menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, pemulihan hasil belajarnya menjadi tiga bulan lebih cepat.

"Lebih lanjut, kurikulum yang menekankan pada kompetensi esensial dan memberikan otonomi pada guru untuk menyesuaikan kurikulum dan pembelajarannya, hasil pemulihan pembelajarannya dua kali lebih cepat," ungkap Rasita. **(PRN)**

Implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka

Pembelajaran Berbasis Proyek Dorong Tercapainya Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dirancang Kemendikbudristek menjadi bagian integral dari Implementasi Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk mendorong pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Adapun program ini diterapkan dengan menggunakan paradigma baru, yakni melalui pembelajaran berbasis proyek (project based learning).

Dengan menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pendidik diharapkan dapat memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik agar mereka dapat menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana yang dijabarkan dalam Profil Pelajar Pancasila, yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; mandiri; bergotong-royong; berkebinekaan global; bernalar kritis; dan kreatif.

Kemendikbudristek menentukan tema untuk setiap proyek profil yang diimplementasikan di satuan pendidikan. Dimulai pada tahun ajaran 2021/2022, terdapat empat tema untuk jenjang PAUD dan delapan tema untuk SD-SMA dan sederajat yang dikembangkan berdasarkan isu prioritas dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, Sustainable Development Goals (SDGs), dan dokumen lain yang relevan.

Pada jenjang PAUD, P5 bertujuan untuk pengayaan wawasan dan penanaman karakter sejak dini. P5 dilaksanakan dalam konteks perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menguatkan perwujudan enam karakter profil pelajar Pancasila pada fase fondasi. Tema utamanya dapat dikerucutkan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Empat tema di PAUD disusun berdasarkan prioritas nasional yang juga menjadi tema di Pendidikan Dasar dan Menengah namun disesuaikan dengan konteks PAUD. Keempat tema tersebut adalah Aku Sayang Bumi, Aku Cinta Indonesia, Kita Semua Bersaudara, serta Imajinasi dan Kreativitasku.

Kemudian tema proyek profil di jenjang pendidikan dasar dan menengah, yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, dan Rekayasa Teknologi. Kelima tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/

MAK, dan sederajat. Selanjutnya, ada juga tema Suara Demokrasi yang ditujukan untuk jenjang SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat. Kemudian tema Kewirausahaan yang ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan sederajat. Karena jenjang SMK/MAK sudah memiliki mata pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan, maka tema Kewirausahaan ini tidak menjadi pilihan untuk jenjang SMK. Lalu yang terakhir adalah tema Kebekerjaan, yang ditujukan sebagai tema wajib khusus jenjang SMK/MAK.

Pemilihan tema umum dapat dilakukan berdasarkan empat hal. Pertama, tahap kesiapan satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik dalam menjalankan P5. Kedua, kalender belajar nasional, atau perayaan nasional atau internasional, misalnya tema 'Gaya Hidup Berkelanjutan' dilaksanakan menjelang Hari Bumi, atau tema 'Bhinneka Tunggal Ika' dilaksanakan menjelang Hari Kemerdekaan Indonesia. Ketiga, isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas satuan pendidikan. Dalam hal ini, isu atau topik dapat dicari kesesuaian atau keterkaitannya dengan tema P5 yang sudah ditentukan. Contohnya isu modernisasi yang menghilangkan tradisi baik masyarakat dapat menjadi bahan untuk tema Kearifan Lokal, isu minimnya partisipasi publik untuk tema Suara Demokrasi, isu pemberdayaan potensi lokal untuk tema Kewirausahaan, isu kerusakan lingkungan untuk Gaya Hidup Berkelanjutan, isu toleransi untuk Bhinneka Tunggal Ika, dan sebagainya.

Keempat, tema dapat dilakukan secara berulang di setiap tahun ajaran jika dianggap masih relevan atau diganti dengan tema lain untuk memastikan eksplorasi terhadap seluruh tema yang tersedia. Untuk memastikan semua tema dapat dijalankan, sangat penting bagi satuan pendidikan memastikan terjadinya pendokumentasian dan pencatatan portofolio P5 di tingkat satuan pendidikan. **(ANK)**



Peserta didik SMP Negeri 43 Pekanbaru, Riau, melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Kewirausahaan. Tema tersebut diambil untuk mengenalkan siswa dengan lingkungan sekolah yang lokasinya berdekatan dengan pasar.

Penentuan Tema dan Topik Spesifik Sesuai dengan Tahapan Satuan Pendidikan

	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Lanjutan
Tema Pilihan	Satuan pendidikan menentukan tema sesuai ketentuan jumlah tema di tiap jenjang.	Satuan pendidikan menentukan 3-5 pilihan tema sesuai ketentuan jumlah tema di tiap jenjang.	Satuan pendidikan menentukan 3-5 pilihan tema sesuai ketentuan jumlah tema di tiap jenjang.
Pengembangan Tema	Satuan pendidikan menentukan isu yang sama untuk setiap tema di semua tingkat/ kelas paralel.	Satuan pendidikan menelaah isu yang sama untuk setiap tingkat/kelas paralel.	Setiap kelas menelaah isu yang berbeda sesuai pilihan peserta didik. Peserta didik dapat memilih isu yang berbeda untuk memberi tahap lanjutan.
Penentuan Topik	Satuan pendidikan menentukan topik projek profil yang akan dipelajari peserta didik.	Satuan pendidikan menyediakan beberapa pilihan topik projek profil yang akan dipelajari peserta didik.	Satuan pendidikan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merancang topik projek profil yang akan dipelajari.



Dua anak laki-laki membaca buku terbitan Kemendikbudristek dalam kegiatan Berbagi Buku Bermutu pada peringatan Hari Buku Nasional (Harbuknas) di halaman kantor Kemendikbudristek, Jakarta, Minggu (19/5/2024)

Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI)

Akses Mudah dan Murah untuk Dapatkan Buku Teks dan Nonteks

Kemendikbudristek terus berupaya membangun ekosistem perbukuan nasional yang sehat dan kuat, sehingga dapat menghadirkan buku-buku yang bermutu, murah, dan merata untuk meningkatkan literasi peserta didik. Melalui Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI), Kemendikbudristek menyediakan berbagai buku nonteks (bacaan) maupun buku teks pendukung Kurikulum Merdeka.

Buku-buku cerita maupun buku teks tersebut dapat dibaca dan diunduh secara gratis melalui platform Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI). Masyarakat juga dapat mengakses SIBI melalui portal buku.kemdikbud.go.id. SIBI menyediakan buku-buku teks pelajaran untuk Kurikulum Merdeka, termasuk program Sastra Masuk Kurikulum. Masyarakat juga dapat mempelajari berbagai kebijakan, panduan, dan regulasi terkait perbukuan pada laman tersebut.

Pengguna SIBI dikategorikan menjadi empat, yaitu siswa, guru, masyarakat umum, dan pelaku perbukuan. Laman SIBI memungkinkan para pengguna membuat akun. Jika siswa membuat akun SIBI, mereka mempunyai akses gratis bagi buku teks pelajaran dan referensi untuk bahan belajar di sekolah dan di rumah, dapat mencoba beragam buku dari Kurikulum 2013, Kurikulum

Merdeka, dan buku umum sebagai referensi belajar dengan video animasi, permainan edukasi, dan simulasi pada buku elektronik interaktif. Siswa juga dapat memanfaatkan buku audio yang bisa digunakan untuk belajar di manapun. Mereka juga dapat melaporkan hal-hal mengenai keunggulan dan kelemahan buku yang dibacanya. Aktivitas lain yang dapat dilakukan melalui SIBI yakni melihat riwayat baca dan unduhan buku serta mengulas dan memberikan komentar pada buku.

Salah satu fitur yang membedakan akun siswa dengan akun guru di SIBI adalah akses guru untuk melihat berbagai referensi yang “layak” berdasarkan hasil penilaian Pusat Perbukuan Kemendikbudristek dalam kebutuhan pengadaan buku sekolah. Sementara bagi para pelaku perbukuan yang membuat akun SIBI, bisa mendapatkan informasi terbaru tentang kebijakan perbukuan dan memperoleh layanan perbukuan seperti aplikasi penilaian,

informasi kebijakan, layanan ISBN untuk buku-buku yang diterbitkan oleh satuan kerja di Kemendikbudristek, pembinaan pelaku perbukuan, dan pengajuan Harga Eceran Tertinggi (HET).

Sementara itu terkait buku nonteks (bacaan), saat ini Kemendikbudristek telah menerbitkan 56 judul buku cerita atau buku nonteks untuk jenjang A (pembaca dini), B (pembaca awal), dan C (pembaca semenjana). Penyusunan buku-buku tersebut juga telah melibatkan berbagai profesi, antara lain penulis, ilustrator, dan desainer buku, sehingga teks dan gambar menjadi lebih menarik.

Selain kemudahan akses membaca atau mengunduh, terbitan buku terkini, kelengkapan informasi buku, SIBI juga memiliki jenis buku dan format yang beragam, yaitu pdf, audio, bahkan interaktif yang membuat masyarakat difabel bisa memanfaatkan buku-buku tersebut.

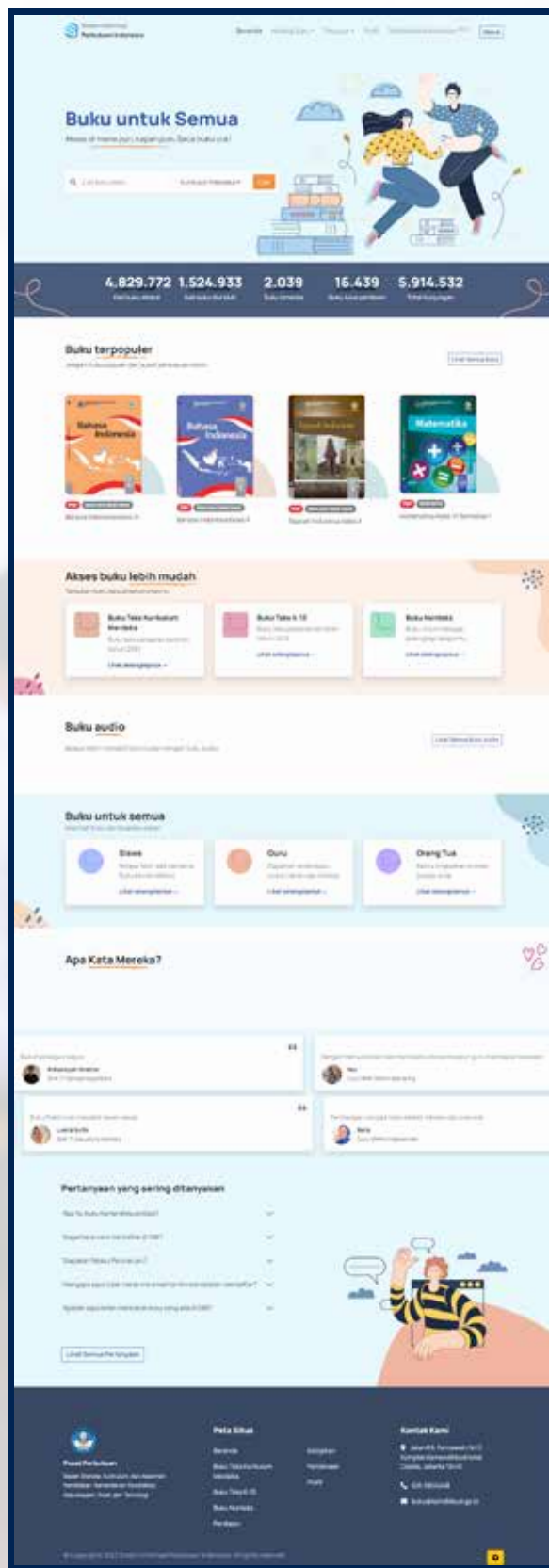
Peringatan Hari Buku Nasional 2024

Hari Buku Nasional (Harbuknas) diperingati setiap tahun pada 17 Mei di Indonesia, sebagai momen penting untuk meningkatkan minat baca di kalangan masyarakat, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Peringatan Harbuknas tahun ini mengangkat tema “Baca Buku, Temukan Duniamu”. Salah satu kegiatan Kemendikbudristek dalam rangkaian peringatan Harbuknas 2024 adalah Berbagi Buku.

Kegiatan “Berbagi Buku” bertujuan untuk mengenalkan buku-buku nonteks (dulu disebut buku-buku pengayaan) yang diterbitkan Pusat Perbukuan Kemendikbudristek, baik yang berupa buku bergambar, novel anak, komik strip, buku nonfiksi, sampai buku audio yang bisa diunduh di laman SIBI. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengenalkan penjenjangan buku dari Jenjang A sampai E untuk membantu guru dan orang tua dalam memilih buku yang sesuai dengan kemampuan membaca anak atau murid. Kegiatan “Berbagi Buku” berlangsung di halaman parkir Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek dan Rumah Cegah, Senayan, Jakarta, pada Minggu (19/5/2024). Sebanyak 1.800 buku yang terdiri dari buku terbitan Pusat Perbukuan serta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek dibagikan secara gratis.

Dalam acara tersebut, turut hadir pengurus Dharma Wanita Persatuan, komunitas, dan lembaga pendidikan sebanyak 500 orang. Masyarakat juga dapat mengakses buku-buku terbitan Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI) yang dibagikan tersebut melalui laman

<http://buku.kemdikbud.go.id>. Rangkaian kegiatan Harbuknas 2024 dilanjutkan dengan peluncuran “Sastra Masuk Kurikulum” dan gelar wicara tentang sastra di Gedung Ki Hajar Dewantara, Kemendikbudristek, Senayan, Jakarta, pada Senin (20/5/2024). (DVY)





Susilowati

Guru SMPN 75 Jakarta Barat

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan potensi murid, dengan cara cerdasnya dan tentu menyesuaikan dengan minat murid dalam pembelajaran. Sekolah dengan berbagai program yang berpihak pada murid menjadi wadah pengembangan potensi murid yg tentu menjadi tempat favorit murid dalam pengembangan dirinya.



Nurjanah

Guru SD Negeri 1 Tanjung Trantang

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan pada murid, memberikan kesempatan untuk mengekspresikan minat belajar mereka sehingga membentuk siswa bebas mengekspresikan pembelajaran mereka dengan penuh tanggung jawab dan siswa lebih aktif berkompetensi dan memperlihatkan kemampuan dan karakter baik mereka.



Ratna Ningsih

Komunitas Ibu Penggerak

Saya menyambut baik hadirnya Kurikulum Merdeka. Sebelum merantau ke Balikpapan, saya mengajar di SMP dengan metode Building Learning Power yang mengacu pada Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Sebagai orang tua, saya merasa tenang jika sekolah anak menerapkan Kurikulum Merdeka, karena memudahkan pendidik memilih materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam tanpa harus mengejar materi.

ulum eka

Sampun Hadam

Kepala SMK International Mellenial
Model PGRI 1 Mejayan

Potensi alam, letak geografi, dan iklim tropis membuat penerapan Kurikulum Merdeka sangat tepat dan bermanfaat, karena memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik sesuai dengan karakteristik dan potensi lingkungan sekolah maupun daerah.



Muhammad Rizki Yusran

Ketua OSIS SMKN 54 Jakarta Model PGRI 1 Mejayan

Sebagai angkatan pertama di SMKN 54 Jakarta yang menerapkan Kurikulum Merdeka, saya merasakan bahwa kurikulum ini mengedepankan fleksibilitas dalam skema belajarnya, sehingga para peserta didik diberikan kebebasan untuk mempelajari materi yang dibutuhkan dan tekanan dalam belajar berkurang.



Siti Umihani

Penilik, Dinas Pendidikan Kota Tangerang

Sebagai penilik, saya berkewajiban mendampingi pendidik dan tenaga kependidikan agar Kurikulum Merdeka berjalan sesuai harapan. Awalnya, pendidik masih bingung dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, namun dengan tekad rasa ingin tahu dan semangat belajar, mereka beradaptasi secara bertahap melalui lokakarya dan komunitas belajar hingga akhirnya paham dan mampu mengimplementasikan kurikulum ini di satuan pendidikan masing-masing.



Galeri Foto

PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI



Rangkaian Hari Pendidikan Nasional tahun 2024 (Hardiknas), Kemendikbudristek mengadakan kegiatan antara lain: Upacara di Kompleks Kemendikbudristek, Konser Musikal "Meraih Mimpi-mimpi", Rembuk Komunitas, Puncak Hardiknas 2024 di Indonesia Arena, dan Pameran Pendidikan di daerah selama Bulan Merdeka Belajar.

GERAK SAMA

BERDEKA BELAJAR



Moving Class, Pola Pembelajaran Unik dalam Implementasi baik Kurikulum Merdeka



Foto: Dir. SMA | ABY

Sebagai siswi yang mengalami pergantian kurikulum, Naura menyambut baik hadirnya Kurikulum Merdeka. Menurutnya, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan implementasi yang paling baik. Redaksi berkesempatan mewawancarai Duta SMA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini. Berikut cuplikannya.

Anaura Marfirsta

Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Manggar | Duta SMA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

T Sejak kapan kamu belajar menggunakan Kurikulum Merdeka?

J Saya belajar menggunakan Kurikulum Merdeka sejak awal masuk SMA kelas X, yaitu tahun 2022.

T Menurut kamu, bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka saat ini?

J Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang implementasinya paling baik, karena menghadirkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa/i. Selain itu, para guru juga dapat memilih metode yang tepat untuk mengajar dengan berinovasi pada materi yang terpapar dalam buku pelajaran.

T Pola pembelajaran apa yang paling menarik dalam Kurikulum Merdeka?

J Moving class atau perpindahan kelas menjadi salah satu pola unik pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang paling saya sukai, karena siswa/i kelas XI dapat memilih mata pelajaran (mapel) yang sesuai dengan minatnya serta jurusan kuliah yang akan diambil. Selain itu,

saat *moving class* juga kami (siswa/i) bisa lebih menggali mapel yang telah dipelajari pada saat kelas X.

T Bagaimana pelaksanaan *moving class* di sekolahmu?

J SMA Negeri 1 Manggar melakukan sistem *moving class* setiap hari Selasa dan Rabu dengan mapel yang diajarkan adalah yang bersifat pendukung. Di SMAN 1 Manggar menyediakan delapan mapel pilihan yaitu Fisika, Kimia, Biologi, Matematika tingkat lanjut, Sosiologi, Geografi, Ekonomi, dan Bahasa Inggris tingkat lanjut. Setiap siswa/i diminta untuk dapat memilih empat pelajaran yang diminati.

Sedangkan pada mapel wajib seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, PKN, Sejarah, Agama, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU), masuk ke dalam mapel wajib yang dipelajari setiap hari Senin, Kamis, dan Jumat.

Sistem *moving class* menjadi menarik bagi saya karena dapat bertegur sapa serta merasakan nuansa berbeda pada setiap kelas dan siswa/i lainnya.

T Dampak apa yang kamu rasakan dari Kurikulum Merdeka?

J Menurut saya, sistem *moving class* pada Kurikulum Merdeka lebih memudahkan untuk memutuskan jurusan apa yang akan ditempuh dalam dunia perkuliahan kelak. Sehingga, pada saat kelas XI ketika *moving class* dapat memilih mapel pendukung untuk jurusan yang diminati. Contohnya jika ingin masuk jurusan psikologi, maka mapel pilihan yang dipilihnya adalah Matematika tingkat lanjut, Sosiologi, dan dua mapel lainnya. Hal ini lebih memudahkan dibanding K13 yang menggunakan IPA dan IPS, di mana sering terjadi lintas jurusan. Jika Kurikulum Merdeka, akan membuat siswa/i lebih fokus karena mapel yang dipelajari lebih spesifik untuk mendukung jurusan yang dipilihnya ketika kuliah.

Selain itu, para guru juga merasakan dampak positif dari hadirnya Kurikulum Merdeka. Guru memiliki kesempatan lebih banyak bersama-sama murid untuk berinovasi yang lebih beragam dan disesuaikan pada kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, solutif, edukatif, dan inovatif. Dengan demikian, para guru dapat leluasa dalam menentukan metode pembelajaran yang efektif dan tentunya nyaman di dalam kelas. Hal ini juga mendorong guru untuk lebih belajar dengan mengikuti perkembangan zaman.

T Kesan apa yang kamu dapatkan dari Kurikulum Merdeka?

J Melalui hadirnya Kurikulum Merdeka yang menginisiasi program dengan inovasi baru tentu dapat membantu guru, siswa/i, serta seluruh warga sekolah. Khusus pada SMA Negeri 1 Manggar, Kurikulum Merdeka diterima baik oleh seluruh warga sekolah karena dapat membantu sekolah lebih mendalami dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Penerapan inovasi digital berbasis kreatif juga mengasah kemampuan berpikir serta penyelesaian masalah, terutama pada sistem *moving class* yang telah diimplementasi dengan baik sehingga dapat menambah pengalaman para siswa/i dalam beradaptasi di kelas baru untuk menjalin relasi lebih kepada teman-teman yang lainnya.

T Apa harapan kamu terhadap Kurikulum Merdeka?

J Hadirnya Kurikulum Merdeka pada SMA Negeri 1 Manggar diharapkan dapat menggali serta mengembangkan potensi minat dan bakat para siswa/i. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga membantu dan mengarahkan para siswa/i untuk dapat lebih jelas mengenal dan memilih jurusan yang akan diambil pada jenjang perguruan tinggi. Hal ini akan meminimalisir banyaknya kesalahan jurusan yang akan dipelajari, sehingga menjadi harapan tak hanya pada sekolah saya, namun pada seluruh sekolah di Indonesia.

(PRM)

Pendidikan Karakter di **Era Milenial**

Saat ini pendidikan karakter sedang hangat dibicarakan, hal ini dikarenakan di zaman globalisasi menunjukkan karakter bangsa merosot. Pendidikan karakter ini semestinya harus ditanamkan sedini mungkin di dalam keluarga sehingga anak dapat mengembangkan potensi akademis yang terdapat dalam dirinya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menempatkan anak di lingkungan yang dapat membina dan mendidik anak sehingga anak tidak hanya bisa berpikir baik, tetapi juga berhati baik serta berperilaku baik.

Buku Pendidikan Karakter di Era Milenial terdiri dari 6 bab pembahasan, yaitu pendahuluan, pengertian pendidikan karakter, pendekatan pendidikan karakter, menanamkan nilai karakter, nilai-nilai karakter milenial, dan penutup. Buku ini memberikan gambaran perbedaan pendidikan karakter di masa dulu dan masa saat ini dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Hal ini dapat mengakibatkan generasi milenial dapat dengan mudah terbawa arus informasi yang menyesatkan jika tidak cermat dalam memilih informasi. Di sinilah peran pendidikan karakter di pendidikan formal maupun informal bagi generasi milenial. Selain itu, pendidikan karakter juga saat ini menjadi bagian penting sebagai nilai dalam pelajaran di sekolah untuk menjadikan milenial menjadi masyarakat yang bermoral, beradab, dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Buku ini sangat cocok dibaca oleh pendidik dan orang tua karena orang tua dan pendidik merupakan kolaborator utama penunjang keberhasilan pendidikan karakter pada anak khususnya di generasi milenial. Penulis menguraikan dengan jelas peran masing-masing bagian, baik pada pendidikan formal (sekolah) maupun informal (keluarga) dengan contoh praktik baik dalam pengimplementasian penanaman karakter kepada anak. Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pendidikan karakter.

Meski penjelasan mengenai isu penting dalam buku ini disampaikan dengan begitu lengkap, namun kekurangan yang dapat ditemukan adalah kurangnya ilustrasi

yang dapat memperjelas isi buku. Ilustrasi setidaknya bisa membantu pembaca untuk tetap tertarik dan lebih mudah memahami konten yang disajikan. Jika tertarik dengan buku ini, silakan akses informasi selengkapnya dengan membuka tautan https://pustaka.kemdikbud.go.id/libdikbud/index.php?p=show_detail&id=50939 dan dipinjam di Perpustakaan Kemendikbudristek. (RWT)

DESKRIPSI FISIK

- ▶ Judul : **Pendidikan Karakter di Era Milenial**
- ▶ Penulis : **Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi**
- ▶ Tahun Terbit : **2020**
- ▶ Penerbit : **Deepublish**
- ▶ Halaman : **x, ill, 190 halaman**
- ▶ Bahasa : **Indonesia**



Foto: Istimewa



"BERGERAK BERSAMA, KREATIF BERKARYA"

ISTIRAHAT SEKOLAH ...

ISTIRAHAT SEKOLAH ...

NISA, KELAS KITA KAYAKNYA KOTOR BANGET YA?

HMM... IYA AKU JUGA NGERASA JUGA.

EHEM!

ANAK-ANAK, PROJEK P5 NYA JANGAN LUPA DIKERJAKAN YA.

KITA MAU BIKIN APA YA, THA?

HMM...

APA YA YANG BISA KITA KERJAKAN BERSAMA DAN BERDAMPAK PADA LINGKUNGAN SEKOLAH KITA YA?

AHA!!!

AKU ADA IDE!

APA TUH? KASIH TAHU, DONG!

KALIAN NGERASA ENGAS? SIH BANYAK SAMPAH DI LINGKUNGAN KITA?

HEHEHE

TERUS HUBUNGANNYA APAT?

KALIAN TAHUKAN APA YANG HARUS KITA LAKUKAN?

OH, AKU FAWAH NYA MAKSUDNYA...

HAHA...

KEESOKAN HARINYA ...

HA! TEMAN-TEMAN!

HALO MARTHA.

LHO, ADA PAK BUDE!

HALO ANAK-ANAK, HARI INI BAPAK AKAN MENDAMPINGI KALIAN MENGERJAKAN PROJEK P5. APA KALIAN SUDAH SIAP?

SIAP, PAK BUDE!

YANG KOMPAK YA, TEMAN-TEMAN!

1-2-3... MULAI!

KREK

SEETT

SENIN PAGI ...

MARTHA, APA ADA KENDALA SAAT MENGERJAKAN PROJEK P5?

TIDAK, BU! KEMARIN KAMI DIBINING PAK BUDE SAAT MENGERJAKAN PROJEK P5.

SELAMAT PAGI.

JADI, KALIAN MENGERJAKAN APA?

BUKUT KITA, YUK, BU!

BUKUT KE MANA?

ADA KEJUTAN BUAT IBU.

JREENGGG!!

TUGAS KAMI SUDAH ADA DI KELAS, BU!

KAMI MENGAMBIL TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN UNTUK PROJEK P5 INI, BU!

KAMI MEMANFAATKAN SAMPAH PLASTIK MENJADI KARYA BERNILAI SENI.

KEREN SEKALI, ANAK-ANAK!

SELAIN MEMBUKTIK PRAKARYA, PROJEK P5 INI JUGA MENGAJARKAN KITA UNTUK LEBIH SARIK DENGAN LINGKUNGAN, TOLERANSI, DAN BERGOTONG ROYONG.

Adik-adik harus terus semangat untuk belajar dan mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

-Nadim Makartm



Foto: Istimewa

Film “Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang” merupakan sekuel dari film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”. Film yang diadaptasi dari novel dengan judul yang sama karya Marchella FP ini telah ditonton lebih dari 2 juta orang di bioskop saat dirilis pada 2 Februari 2023.

Saat ini Film “Jalan Jauh Jangan Lupa Pulang” juga tersedia di platform *streaming* berbasis langganan.

Film berdurasi 143 menit ini menghadirkan nuansa keluarga yang hangat dan mengharukan, serta menyoroti pentingnya hubungan antara anggota keluarga dalam menghadapi perubahan hidup. Dengan cerita yang kuat dan penggambaran karakter yang mendalam, “Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang” menginspirasi penonton untuk merenungkan arti dari tujuan hidup dan pentingnya mempertahankan hubungan dengan akar kita.

“Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang” adalah film Indonesia yang patut ditonton. Film ini menawarkan cerita yang menarik, akting yang memukau, dan pesan moral yang kuat. Film ini cocok untuk ditonton oleh semua kalangan usia dengan berbagai tema yang diangkat seperti cinta, keluarga, persahabatan, dan perjuangan dalam meraih mimpi.

Film ini menceritakan kisah Aurora, anak kedua dari tiga bersaudara, yang memutuskan untuk

melanjutkan pendidikannya di London. Film ini fokus pada kehidupan Aurora di London, di mana dia harus beradaptasi dengan budaya baru, menghadapi berbagai rintangan, dan menemukan jati diri.

Di London, Aurora bertemu dengan Honey, seorang sahabat yang selalu mendukungnya, dan Kit, seorang pria yang menarik perhatiannya. Namun, Aurora juga dihadapkan pada berbagai masalah, seperti kesulitan

dalam menyelesaikan studinya, tekanan dari orang tua, dan hubungan yang rumit dengan Jem, mantan pacarnya di Indonesia.

Di tengah perjuangannya, Aurora menemukan arti persahabatan, cinta, dan keluarga. Dia belajar untuk lebih mandiri dan tegar dalam menghadapi rintangan. Film ini juga menunjukkan pentingnya untuk tetap terhubung dengan keluarga dan tidak melupakan asal-usul. **(DVN)**



Foto: Istimewa

Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang

Salah satu adegan film *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang* ini tidak tergoda untuk menjual embel-embel syuting di luar negeri dengan pamer landmark ibu kota Inggris. Langkah itu sesungguhnya bukan hal spesial atau menghadirkan kebaruan di dunia film. Namun, ini penting untuk *Jalan yang Jauh* karena mempertegas penokohan Aurora yang datang ke London untuk belajar, bukan berlibur.

Genre : Drama, Keluarga
Sutradara : Angga Dwimas Sasongko
Produser : Chicco Jerikho, Widi Nugroho, Angga Dwimas Sasongko
Penulis Skenario : Angga Dwimas Sasongko, Prima Ramadhan
Pemain :

- Sheila Dara Aisha sebagai Aurora
- Lutesha sebagai Honey
- Jerome Kurnia sebagai Kit
- Ganindra Bimo sebagai Jem
- Rachel Amanda sebagai Angkasa
- Rio Dewanto sebagai Awan

Produksi : Visinema Pictures, Ideosource Entertainment
Rilis : 2 Februari 2023
Durasi : 143 menit
Penghargaan :

- **Festival Film Indonesia 2023:**
 - Nominasi Film Terbaik
 - Nominasi Sutradara Terbaik (Angga Dwimas Sasongko)
 - Nominasi Aktor Utama Terbaik (Ganindra Bimo)
 - Nominasi Aktris Utama Terbaik (Sheila Dara Aisha)
 - Nominasi Penulis Skenario Terbaik (Angga Dwimas Sasongko, Prima Ramadhan)
 - Penata Musik Terbaik (Eka Noto Negoro)
 - Penyunting Gambar Terbaik (Widi Nugroho)



Festival Kurikulum Merdeka 2024



Dalam rangka mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara nasional pada tahun 2024, Kemendikbudristek menginisiasi Festival Kurikulum Merdeka dengan tema "Bersama Ciptakan Pembelajaran Berkualitas Melalui Kurikulum Merdeka".



Festival Kurikulum Merdeka merupakan ruang belajar dan berbagi untuk peserta didik, orang tua, pendidik, dan tenaga kependidikan bersama-sama saling menguatkan demi menciptakan pembelajaran berkualitas melalui Kurikulum Merdeka. Festival Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menggerakkan ekosistem yang berdaya, terus bergerak, dan solutif pada berbagai situasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Kegiatan ini memiliki rangkaian acara seperti Potret Cerita Kurikulum Merdeka, Gelar Wicara, Pameran Foto dan Video, Pemutaran Film Dokumenter, dan Acara Puncak yang menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan manfaat untuk peningkatan layanan pembelajaran di satuan pendidikan. Festival Kurikulum Merdeka diselenggarakan juga di berbagai daerah dengan rangkaian aktivitas sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing daerah melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kemendikbudristek di 34 provinsi di Indonesia.

Kegiatan awal (Kick Off) Festival Kurikulum Merdeka 2024 telah berlangsung pada 7 Mei 2024 di Jakarta, bersama dengan Penggerak Komunitas dan perwakilan peserta terpilih Potret Cerita Kurikulum Merdeka dan Cerita Kurikulum Merdeka 2023. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya Kemendikbudristek untuk menyampaikan informasi terkait rangkaian kegiatan Festival Kurikulum Merdeka 2024 yang dilaksanakan mulai April hingga Juli 2024. **(DES)**



Potret Cerita

Membuka ruang belajar dan berbagi antara pendidik, peserta didik, dan orang tua melalui Potret Cerita dalam bentuk foto dan video tentang Kurikulum Merdeka.

22 April - 2 Juni 2024



Film Dokumenter

Menayangkan dokumentasi pengalaman implementasi Kurikulum Merdeka yang menyenangkan dari sudut pandang peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.

Juni 2024



Pameran

Menyajikan hasil foto dan video dari peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua tentang implementasi Kurikulum Merdeka

Juni 2024



Gelar Wicara

Gelar wicara inspiratif dengan peserta terpilih dari potret cerita untuk berbagi pengalaman pembelajaran bersama Kurikulum Merdeka

Mei - Juni 2024



Puncak Acara

Membuat perayaan puncak Festival Kurikulum Merdeka sebagai penutup rangkaian kegiatan, di mana terdapat pemutaran film, gelar wicara, pameran, dan penyerahan hadiah

Juli 2024



Kurikulum Merdeka

Projek penguatan profil pelajar Pancasila

Pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu dalam mengamati, mengeksplorasi, dan/atau merumuskan solusi terhadap isu atau permasalahan nyata yang relevan bagi peserta didik.

Teaching at the Right Level (TaRL)

Strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik.

Asesmen formatif

Asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar.

Asesmen sumatif

Asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir lingkup materi atau dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, atau akhir semester sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan.

Profil Pelajar Pancasila

Karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Fase

Tahapan perkembangan belajar peserta didik

Capaian Pembelajaran (CP)

Kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir setiap fase

Alur Tujuan Pembelajaran

Merupakan tujuan pembelajaran yang diurutkan, bukan turunan atau rincian dari tujuan pembelajaran

Kurikulum Satuan Pendidikan

Dokumen kurikulum yang dikembangkan dan digunakan oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada struktur kurikulum dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah serta menyelaraskannya dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan daerah.



Karnaval Budaya di Festival “Gena Era” di desa Lewarok yang digelar oleh Direktorat KMA Kemendikbudristek melalui program Ekspresi Kebudayaan Masyarakat Adat (EKMA).

Lokasi: Sekolah Lapang Kearifan Lokal Flores Timur.

Budaya dan Kearifan Lokal sebagai Penguat Mutu Pendidikan

Merdeka Berbudaya merupakan salah satu program prioritas Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam mengarungi, menguatkan, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam program Merdeka Berbudaya, Kemendikbudristek mengisinya dengan sejumlah kegiatan, seperti lokakarya, penganugerahan, dan lain-lain dengan tidak luput menyertakan muatan budaya dan kearifan lokal Indonesia.

Sebagai instansi yang bertanggung jawab atas kualitas pendidikan, Kemendikbudristek menggunakan budaya dan kearifan lokal untuk memperkuat mutu pendidikan. Praktik baik ini dapat dilihat dalam kegiatan yang dilakukan di **Sekolah Lapang Kearifan Lokal (SLKL)**, **Sekolah Adat**, dan **Sekolah Formal** yang berada di bawah naungan Kemendikbudristek.

Praktik baik yang mengangkat budaya dan kearifan lokal dapat dilihat di **Sekolah Lapang Kearifan Lokal (SLKL)** di Flores Timur. Sekolah ini fokus pada kegiatan seperti permainan tradisional, tarian tradisional, sastra lisan, teater cerita rakyat, ritual adat, dan ketahanan pangan. Setelah mendapatkan pembekalan di SLKL, para Pandu Budaya mengoordinasikan

masyarakat adat untuk mengadakan acara **Ekspresi Masyarakat Adat (EKMA)**. Acara yang berbentuk festival ini, dirancang untuk melestarikan budaya dan kearifan lokal.

EKMA melibatkan berbagai aktivitas, termasuk ritual adat dan makan bersama dengan pangan lokal selama 3 hari. Semua tamu undangan dan masyarakat desa turut serta. Selain itu, terdapat juga pentas seni yang menampilkan kesenian tradisional serta berbagai perlombaan.

Dampak positif SLKL adalah mereka yang disebut Pandu Budaya menemukan kembali banyak hal yang sebelumnya asing bagi mereka, padahal seharusnya hal itu ialah milik mereka. Budaya mereka merupakan

bagian penting dari identitas mereka. Seperti diungkapkan Maria Natalia Ana Yusti, seorang Pandu Budaya di SLKL Flores Timur. Menurutnya, dulu banyak perajin gerabah di Flores Timur, tetapi sekarang sudah jarang ditemukan.

Meski memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai gerabah, Maria mengaku terus berusaha mengajak dan membantu anak-anak sekitar untuk kembali membuat kerajinan tersebut. Sebagai Pandu Budaya, Maria berharap SLKL ini menjamah generasi muda di pelosok Indonesia lainnya. Selain itu, ia juga berharap peran pemerintah daerah dapat meneruskan SLKL dengan baik. “Semoga generasi muda memiliki kesadaran yang sama yaitu mencintai budaya lokal dan terus melestarikannya,” katanya, Rabu (22/5/2024).

Muatan budaya dan kearifan lokal lainnya juga terdapat di Sekolah Adat Arus Kualan, Kalimantan Barat. Mulai dari kelas musik tradisional, kelas menganyam, hingga kelas makanan dan meramu obat-obatan tradisional turut dilakukan oleh guru dan peserta didik di sekolah tersebut.

Diungkap oleh F. Deliana Winki, pendiri sekaligus guru Sekolah Adat Arus Kualan, pada kelas musik tradisional, **Sape'** menjadi alat musik yang terus dilestarikan kepada generasi muda di Kalimantan Barat. Sistem pembelajaran alat musik tradisional Sape' di sekolah tersebut adalah dengan mengikuti kelas secara gratis pada setiap sore di ruangan sekolah adat maupun alam terbuka. Ada sebanyak 15 Sape' yang dimiliki Sekolah Adat Arus Kualan dan dipakai oleh anak-anak untuk belajar. Selain sebagai alat musik, Sape' juga digunakan untuk kampanye budaya. Suaranya yang halus dan khas menjadi bagian penting dari budaya Kalimantan Barat, yang

terus dilestarikan dan diperkenalkan kepada generasi muda.

Selanjutnya, pada kelas menganyam, anak-anak pergi ke hutan bersama guru tetua adat untuk belajar mencari dan menggunakan bahan-bahan alami seperti bambu, rotan, dan daun lontar. Proses ini dimulai dengan pengenalan bahan, cara mengumpulkan bahan dari alam, dan teknik pengolahan bahan hingga menjadi produk anyaman.

Deliana menjelaskan, menganyam tidak hanya menghasilkan barang-barang fungsional seperti tikar, keranjang, dan topi, melainkan juga mengasah ketelitian, kesabaran, dan kreativitas anak-anak. Melalui kelas menganyam, anak-anak tidak hanya belajar keterampilan teknis, namun juga memahami simbol-simbol budaya yang terkandung dalam motif anyaman. Ada beberapa jenis anyaman yang mereka pelajari seperti **pemasok (bakul)**, **toming (keranjang ukuran besar)**, **ragak (keranjang sayur)**, dan **tikar**.

Pada kelas makanan dan meramu obat-obatan tradisional, anak-anak bertualang ke hutan untuk mengumpulkan sayuran dan ramuan tradisional, mereka belajar langsung dari orang tua tentang cara pengobatan tradisional dan cara memasak. Adapun jenis sayur yang mereka cari di hutan antara lain rebung, pakis, tengkuyung, sumpak, umut dan beberapa jenis sayur lainnya. Selain itu, mereka juga belajar cara memasak tradisional menggunakan bambu dan tungku yang dinamakan **“Buloh Pansoh”**.

Dalam kelas tersebut, ada beberapa jenis makanan tradisional yang mereka pelajari yaitu **Ikan Sanulun** (ikan yang dimasak di dalam daun kemudian dibakar), **peramu kacok karok** (jenis sayur-sayuran hutan) dan **kue topong**



Aktivitas kelas musik tradisional Sape' Sekolah Adat Arus Kualan, Kalimantan Barat.

Lokasi: Sekolah Adat Arus Kualan



Foto: Istimewa

Permainan Tradisional "Ture Kote/ Gasing" dalam Festival "Gena Era", menyadarkan masyarakat lokal untuk kembali melestarikan permainan rakyat yang sudah mulai tergeser akibat permainan modern di smartphone.

Lokasi: Sekolah Lapang Kearifan Lokal Flores Timur

(kue adat yang biasa di pakai saat ritual adat suku Dayak Simpakng Kualan). Untuk jenis obat-obatan tradisional yang mereka pelajari adalah obat sakit perut, obat jatuh dan beberapa jenis obat lainnya.

Senada dengan SLKL Flores Timur dan Sekolah Adat Arus Kualan, muatan budaya dan kearifan lokal juga turut dilakukan pada sekolah formal, dalam hal ini **SMA Marsudirini Muntilan**, Magelang, Jawa Tengah. Sekolah ini menerapkan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Projek yang diperkenalkan melalui program **PREKISI**. Oleh karena itu, Kebudayaan dan Kearifan dilakukan berdasarkan pilihan peserta didik. Hal ini dilakukan karena pada alur belajar projek, ada tahap peserta didik melakukan observasi terhadap lingkungan sekitar.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Marsudirini, Ignatia Rini Purwati atau biasa disapa Rini mengatakan, aspek kebudayaan dan kearifan lokal yang dilaksanakan di SMA Marsudirini Muntilan, misalnya, pengetahuan tradisional, yaitu para peserta didik melakukan **projek pertanian** (salak, tomat, dan cabai), hingga melakukan pengolahan produk hasil pertanian seperti pembuatan tape yang menjadi makanan khas daerah Muntilan, Magelang, Jawa Tengah.

Selain melakukan kegiatan pengetahuan tradisional, peserta didik juga diajarkan untuk melestarikan **Bahasa dan Aksara Jawa**. Rini menjelaskan, hal ini dilakukan untuk

menjaga kelestarian Jawa bagi generasi muda. Selanjutnya, pada bidang kesenian, peserta didik juga melakukan proyek siswa **tarian tradisional, Budaya Nyadran, dan Saparan**. Bahkan pada bidang ekonomi, muatan budaya dan kearifan lokal di sekolah juga diajarkan bagaimana cara berdagang dan mempromosikan kerajinan lokal.

Rini mengungkapkan, penggunaan bahasa Jawa menjadi wajib dalam apel pagi setiap hari Selasa dan Jumat, mulai dari lagu yang dinyanyikan, hingga doa yang dipanjatkan. Lebih lanjut Rini menuturkan, kegiatan yang dilakukan di sekolahnya memberi dampak bagi siswa, salah satunya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih kegiatan sesuai dengan minatnya, sehingga menumbuhkan motivasi lebih dalam belajar. Kemandirian dalam belajar sangat tampak melalui pembelajaran berbasis projek ini dengan lebih mengenal dan peduli terhadap budaya dan kearifan lokal.

Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di **SLKL Flores Timur, Sekolah Adat Arus Kualan, dan SMA Marsudirini Muntilan**, terlihat bahwa integrasi budaya dan kearifan lokal berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peserta didik dan warga satuan pendidikan diajak untuk melihat kembali budaya sebagai identitas mereka, yang memperkuat pendidikan serta membangun karakter yang kuat sebagai generasi penerus bangsa. **(DST)**

Fitur Pelatihan Mandiri PMM Efektif Digunakan sebagai Pembelajaran Mandiri bagi Guru

Platform Merdeka Mengajar (PMM) hadir untuk mendorong pelatihan mandiri bagi guru, kapan saja dan di mana saja. Pelatihan mandiri memanfaatkan PMM memiliki beberapa manfaat untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan sebuah studi pada tahun 2023 di Kepulauan Riau, PMM merupakan teknologi yang efektif dan mudah digunakan sebagai sarana pelatihan mandiri.

Penelitian berjudul **“Pemanfaatan Fitur Pelatihan Mandiri untuk Memahami Kurikulum Merdeka”**, meneliti aspek-aspek PMM sebagai sebuah aplikasi pelatihan

mandiri. Aspek-aspek yang diteliti meliputi kemudahan akses, tampilan, konten atau materi, keterampilan, dan kebermanfaatannya. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana respons dan pendapat para guru mengenai fitur Pelatihan Mandiri pada PMM. Metode penelitian berupa statistik deskriptif dengan teknik pengambilan data survei melalui kuesioner tertutup dengan menggunakan skala Likert. Subjek penelitian adalah guru di sekolah penggerak yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka di Kepulauan Riau.

PMM hadir sebagai sebuah teknologi untuk



mendukung transformasi pendidikan yang berkesinambungan.

Melalui PMM, para guru dapat dengan mudah belajar secara mandiri tentang Kurikulum Merdeka dan topik terkait. Pada aplikasi tersebut, guru dapat berbagi hasil karya, praktik baik, aksi nyata, saling bertukar informasi dalam komunitas belajar, serta menemukan inspirasi dan materi mengajar, dan lain-lain.

Terdapat empat fitur dalam PMM, yaitu **Asesmen Murid, Perangkat Ajar, Pelatihan Mandiri, dan Bukti Karya Saya**. Penelitian kemudian berfokus pada fitur Pelatihan Mandiri, dan bagaimana pendapat para guru setelah memanfaatkan fitur tersebut.

Penelitian dilakukan pada 24 Maret hingga 18 April 2023 terhadap guru dan kepala sekolah penggerak angkatan 1 dan 2 di Kepulauan Riau. Jumlah responden penelitian tersebut yaitu 350 orang dari 70 sekolah penggerak yang masing-masing diwakili oleh seorang kepala sekolah, dua guru komite pembelajaran, dan dua guru nonkomite pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa fitur Pelatihan Mandiri dalam PMM bagi para penggunanya mudah diakses dan memiliki tampilan yang dapat memfasilitasi berbagai gaya belajar. Selain itu topik yang disediakan juga beragam dan relevan dengan kebutuhan,

serta memberikan kemudahan dalam menyelesaikan aksi nyata. Fitur ini juga dapat membantu mendapatkan pemahaman yang utuh terkait implementasi kurikulum Merdeka.

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa fitur Pelatihan Mandiri dalam PMM efektif digunakan sebagai platform pembelajaran mandiri untuk memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Rata-rata para guru di Kepulauan Riau yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sangat setuju bahwa fitur Pelatihan Mandiri yang terdapat dalam PMM efektif digunakan sebagai platform pembelajaran mandiri.

Di akhir penelitian, peneliti memberikan beberapa saran untuk peningkatan PMM. Saran-saran tersebut yaitu: adanya *timeline* (tenggat waktu) penyelesaian tiap topik sampai aksi nyata agar pelatihan lebih terukur dan kepala sekolah maupun guru termotivasi; adanya materi-materi lain di luar video yang dapat berupa dokumen pdf yang terkait topik yang sedang dipelajari; dan mengevaluasi proses validasi aksi nyata agar tidak terlalu lama. **(NWD)**

Disusun oleh:

Metta Liana, Dina Fitriyah, Nur Eka Kusuma Hindrasti, Nevrita, Eko Febri Syahputra Siregar, Nur Izzati.
Sumber: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan | Volume 8, Nomor 2 | Desember 2023.





Kampus Merdeka Fair 2024:

Merajut Masa Depan Pendidikan Tinggi di Indonesia

Pada tahun ini Kemendikbudristek kembali menggelar Kampus Merdeka Fair. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari pencapaian strategis dan upaya peningkatan pemahaman para pemangku kepentingan mengenai program-program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kampus Merdeka Fair 2024 bertujuan untuk memperkuat sinergi dalam pelaksanaan program MBKM Mandiri di seluruh Indonesia.

Hingga Januari 2024, lebih dari satu juta mahasiswa telah mengikuti program-program MBKM, baik melalui program *flagship* maupun MBKM Mandiri. Selain itu, 1.247 perguruan tinggi dari 34 provinsi telah berkolaborasi dalam penyelenggaraan program ini.

Keberhasilan pelaksanaan MBKM terlihat dari berbagai program pengembangan yang telah diimplementasikan, termasuk MBKM Mandiri. Program ini mendorong

otonomi dan fleksibilitas perguruan tinggi dalam menjalankan proses pembelajaran yang relevan dengan dunia usaha dan industri. Perguruan tinggi diharapkan mulai melaksanakan berbagai program MBKM Mandiri dan menjaga keberlanjutan program tersebut sebagai program unggulan di institusinya masing-masing.

Melalui Kampus Merdeka Fair, diharapkan ada semakin banyak cerita baik yang disampaikan dan banyak umpan balik konstruktif dengan satu tujuan sama, yaitu semakin banyak pihak yang terinspirasi untuk terlibat dalam transformasi pendidikan tinggi Indonesia terutama di Pulau Sumatra melalui program MBKM.

Ketua Pelaksana Pusat Kampus Merdeka, Cugup Kismono, menuturkan bahwa program-program MBKM telah memberikan berbagai dampak positif bagi penerima manfaat. “Dampak personal, misalnya mampu menjadikan penerima manfaat lebih percaya

diri. Lalu dampak ekonomi, memberikan pengalaman kerja. Selain itu ada dampak sosial, yaitu Kampus Mengajar menguatkan keindonesiaan dalam mengeluarkan ide-ide di MBKM Mandiri,” ujarnya saat menjadi narasumber dalam dialog Silaturahmi Merdeka Belajar di Kampus Merdeka Fair 2024.

Kampus Merdeka Fair 2024 berlangsung pada 30 Mei 2024 di Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Sumatra Barat, dan dihadiri berbagai pemangku kepentingan di bidang pendidikan, seperti insan perguruan tinggi, pemerintah daerah, mitra dunia usaha dan industri, dan mahasiswa. Berbagai kegiatan digelar untuk memeriahkan Kampus Merdeka Fair 2024, yaitu Silaturahmi Merdeka Belajar, sharing session Sektor Prioritas Daerah, Pengumuman Buku Panduan MBKM 2024, Peluncuran Buku Praktik Baik, diskusi berbagi praktik baik inovasi dan kemitraan *Entrepreneurial Leadership*, *sharing session program flagship*, dan aktivasi stan atau booth LLDikti Wilayah I—XVII. **(STE)**



REPOSITORI INSTITUSI

Rama merupakan repositori nasional laporan hasil penelitian baik berupa skripsi, tugas akhir, proyek mahasiswa (diploma), tesis (S2), disertasi (S3) atau laporan penelitian dosen/peneliti yang bukan merupakan publikasi di jurnal, konferensi maupun buku yang diintegrasikan dari Repositori Perguruan Tinggi dan Lembaga Penelitian di Indonesia.



RAMA REPOSITORY



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi

rama.kemdikbud.go.id

RAMA menyajikan analisis data masing-masing statistik, total dokumen dan subjek repositori masing-masing perguruan tinggi. Terdapat juga analisis repositori seluruh perguruan tinggi di Indonesia untuk melihat total dokumen pertahun.



hdrama@kemdikbud.go.id



[Rama.kemdikbud](https://www.instagram.com/Rama.kemdikbud)



[Rama Repository](https://www.facebook.com/Rama.Repository)

GARBA RUJUKAN DIGITAL ILMIAH INDONESIA

Agregator referensi ilmiah Indonesia sebagai titik akses pencarian dan desiminasi semua hasil karya ilmiah yang dihasilkan oleh akademisi dan peneliti Indonesia.

Garuda menjadi tempat menemukan semua artikel yang dihasilkan dari seluruh jurnal ilmiah & seminar ilmiah di Indonesia.



GARUDA

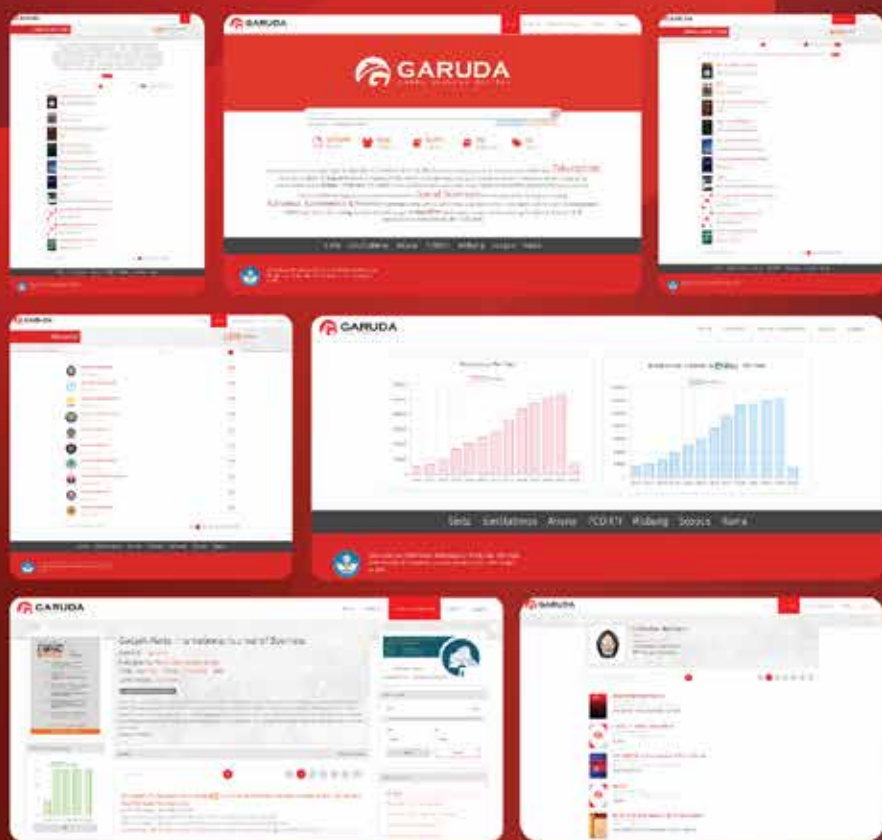
GARBA RUJUKAN DIGITAL



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi

garuda.kemdikbud.go.id

Interopabilitas dengan platform ARJUNA dalam emberikan informasi status akreditasi jurnal / peneringkatan. Jurnal ilmiah Institusi dapat dicari di pangkalan data SINTA sebagai informasi peneliti dan institusi.



garudahd@kemdikbud.go.id



Meniti Tangga Internasional: Upaya Bahasa Indonesia Mencapai Puncak Dunia

Bahasa Indonesia terus menapaki jalur prestisius di kancah internasional. Langkah besar ditorehkan dengan ditetapkannya bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Sidang Umum UNESCO pada tahun 2023. Peristiwa bersejarah ini menjadi tonggak penting dalam perjalanan panjang bahasa Indonesia menuju pengakuan global.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merespons momentum ini dengan berbagai upaya strategis untuk semakin memperkaya Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan memperluas pengaruh bahasa Indonesia di dunia.

Pada Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Komisi X DPR RI yang berlangsung pada 10 hingga 12 Juni 2024 di Jakarta, Kepala Badan Bahasa E. Aminudin Aziz, mengungkapkan langkah besar yang akan dilakukan Kemendikbudristek. "Program yang sedang dilakukan di tahun 2024 adalah menambah entri Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hingga sejumlah 200.000 lema. Hal ini merupakan pencapaian yang belum pernah dilakukan, karena pada tahun-tahun sebelumnya penambahan biasanya hanya sejumlah 2.500 lema per pemuatannya,

sedangkan tahun ini akan menambahkan 80.000 lema," jelas Aminudin dengan antusias.

Penambahan kosakata ini diharapkan mampu meningkatkan status bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. Dengan fleksibilitas dan adaptabilitas yang lebih baik, bahasa Indonesia dapat digunakan dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, teknologi, bisnis, dan seni. Selain itu, keanekaragaman ekspresi yang dihasilkan dari jumlah kosakata yang banyak akan memungkinkan penutur untuk mengekspresikan ide, konsep, dan nuansa dengan lebih tepat dan rinci. Ini sangat penting dalam diskusi akademis dan profesional.

Salah satu langkah kunci dalam upaya menginternasionalisasikan bahasa Indonesia adalah melalui penyebaran bahasa tersebut ke luar negeri melalui program Bahasa Indonesia

Foto: Dok. UKBI

bagi Penutur Asing (BIPA). Hingga saat ini, bahasa Indonesia sudah diajarkan di 54 negara di dunia. Sinergi antara Kemendikbudristek serta Kementerian Luar Negeri diharapkan mampu memperluas jangkauan ini hingga ke 128 perwakilan RI di 94 negara pada tahun 2045.

Aminuddin mengungkapkan, minat lembaga pendidikan di luar negeri terhadap bahasa Indonesia semakin meningkat. Pada tahun 2023, tercatat terdapat 86 universitas di luar negeri yang memiliki program bahasa Indonesia, termasuk Universitas Harvard (Amerika Serikat), Universitas Al Azhar (Mesir), Universitas Wina (Austria), Universitas Sofia (Bulgaria), Universitas Nottingham (Inggris), dan Universitas Negeri Moskow (Rusia). Peningkatan ini menjadi sinyal positif bahwa bahasa Indonesia mulai diterima sebagai bahasa yang penting di kancah internasional.

Prestasi lainnya adalah peringatan 100 tahun A. A. Navis oleh UNESCO, seorang sastrawan dan kritikus budaya kelahiran Padang Panjang, Sumatera Barat. Pengumuman ini disampaikan oleh UNESCO pada penutupan Sidang Umum ke-42 UNESCO di Paris, menandai pengakuan internasional atas kontribusi besar Navis terhadap kesusastraan Indonesia dan peradaban dunia.

Program Prioritas Badan Bahasa

Pada RDP tersebut, Aminudin juga memaparkan tiga program prioritas Badan Bahasa beserta capaiannya. Pertama, literasi kebahasaan dan kesastraan yang bertujuan menyediakan buku-buku bacaan bermutu untuk jenjang PAUD dan SD. Pada tahun 2022, Badan Bahasa telah mendistribusikan 16,8 juta buku ke 20.000 sekolah. Tahun 2024, akan didistribusikan 21 juta buku ke 45.000

SD dengan tingkat literasi rendah, disertai pelatihan guru dan komunitas literasi.

Program kedua adalah Revitalisasi Bahasa Daerah (RBD). Dilaksanakan untuk merespons kekhawatiran terkait penurunan vitalitas bahasa daerah, program ini menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat yang signifikan. Pada tahun 2024, program ini mencakup 93 bahasa daerah, meningkat dari 5 bahasa daerah pada tahun 2021.

Program ketiga adalah internasionalisasi bahasa Indonesia. "Awalnya berdasarkan Kongres Bahasa Indonesia Tahun 2018, bahasa Indonesia ditargetkan untuk menjadi bahasa internasional pada tahun 2045. Kami melakukan percepatan dengan berbagai langkah, kerja sama dengan Kementerian Luar Negeri, kerja sama dengan pihak-pihak UNESCO, dan melakukan pendekatan dengan negara-negara anggota UNESCO. Akhirnya, pada tanggal 20 November 2023, bahasa Indonesia ditetapkan sebagai salah satu bahasa resmi di Sidang Umum UNESCO," ungkap Aminudin dengan penuh bangga.

Perjalanan bahasa Indonesia menuju status bahasa internasional adalah bukti komitmen dan kerja keras berbagai pihak. Dengan langkah-langkah strategis dan sinergi antar lembaga, impian menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional pada tahun 2045 semakin nyata. Berbagai upaya untuk memperkaya kosakata, memperluas jangkauan internasional, serta menjaga kekayaan bahasa daerah adalah bagian integral dari strategi besar ini. Bahasa Indonesia kini bukan hanya milik bangsa Indonesia, tetapi juga menjadi milik dunia. (RAN)





gra.ti.fi.ka.si

n pemberian yang diberikan karena layanan atau manfaat yang diperoleh

**) <https://kbbi.kemdikbud.go.id>*

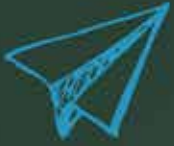
LAPORKAN!

PINDAI DISINI



<https://pustaka.pengabdian.igot.brainiacs.com/id/>

SELAMAT
TAHUN
AJARAN
BARU **2024**
2025



WAKTUNYA
KEMBALI
KE SEKOLAH!



**MERDEKA
BELAJAR**

www.kemdikbud.go.id